

**MANAJEMEN KELAS DALAM PEMBELAJARAN
MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*
(Studi Kasus Pembelajaran PAI di SDN Karangkandri 03
Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap)**



**Oleh:
VAOZAN
NIM.2010801**

TESIS

Diajukan untuk memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Magister dalam Program Studi Manajemen Pendidikan Islam

**PROGRAM STUDI PASCASARJANA
INSTITUT AGAMA ISLAM NAHDLATUL ULAMA
KEBUMEN
2022**

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth,
Direktur Sekolah Pascasarjana
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen

Assalamu'alaikum. Wr.wb.

Disampaikan dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan oreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul: Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Model *Problem Based Learning* (Studi Kasus Pembelajaran PAI di SDN Karangandri 03 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap)

Yang ditulis oleh :

Nama : Vaozan
NIM : 2010801
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Tahun Akademik : Tahun 2022

Maka setelah kami teliti dan diadakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami anggap tesis tersebut sebagai hasil penelitian/ kajian mendalam telah memenuhi syarat untuk diajukan ke Sidang Munaqosyah Tesis Pascasarjana IAINU Kebumen.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Kebumen, 31 Mei 2022

Pembimbing

Dr. Muhvidin, M.Pd.I

NIY/NIDN.21060177002

LEMBAR PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul : Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Model *Problem Based Learning* (Studi Kasus Pembelajaran PAI di SDN Karangkandri 03 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap) telah dipertahankan dihadapan sidang dewan penguji tesis pada :

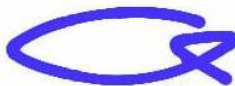
Hari : Senin
Tanggal : 13 Juni 2022
Pukul : 15.00 WIB-16.00 WIB

Oleh :

Nama : Vaozan
NIM : 2010801
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Dewan Penguji Tesis :

Ketua Sidang Fikria Najitama, M.S.I ()
Sekretaris Sidang Beni Kurniawan, M.Pd.I ()
Penguji I Dr. Imam Satibi, M.Pd.I ()
Penguji II Dr. Sulis Rokhmawanto, M.S.I ()

Kebumen, 13 Juni 2022
Program Studi Pascasarjana
Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen
Direktur,



(Dr. Sulis Rokhmawanto. M.S.I)

NIDN. 31038501

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vaozan
NIM : 2010801
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd) merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan tesis ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah. Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam tesis ini.

Kebumen, 31 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan



Vaozan

NIM.2010801

MOTTO



Artinya : “Mereka berkata, tiada ilmu pada kami kecuali yang Kau ajarkan kepada kami. Sungguh, Kau Maha Tahu lagi Maha bijaksana”

(QS. Al-Baqarah :32)

“Kita lebih membutuhkan Adab meskipun sedikit, dibandingkan ilmu sekalipun banyak”

**(Hadrotus Syaikh K.H. Hasyim
Asy'ari)**

PERSEMBAHAN

Tesis ini dipersembahkan untuk:

1. Almamater Pascasarjana IAINU Kebumen
2. Ibunda **Hj. Baniyah** dan Ayahanda **K.H. Kusnan** (Alm.) serta Ibu Mertua **Ny. Mutabingah** dan Bapak Mertua **K. Hasan Bisri** yang telah merawat, membesarkan, mendidik, mengarahkan, memberikan nasehat, serta membimbing peneliti sehingga merasa penuh perhatian dan kasih sayang, serta berhati-hati dalam setiap tingkah laku yang dijalankan dan memberikan pembiasaan penuh cinta kasih sayangnya serta motivasi kepada peneliti tanpa kenal lelah di setiap waktu, sehingga peneliti memiliki iman, budi pekerti, berakhlak karimah, dan mampu bersosialisasi dengan masyarakat luas.
3. Zaujatii tercinta **Fina Idamatusangadah** yang selalu memberi semangat dan motivasi sehingga terselesaikannya tesis ini.
4. Segenap keluarga besar, yang telah memotivasi serta mendoakan peneliti agar menjadi seorang yang berguna di dunia dan akhirat serta patuh terhadap tuntunan Agama.

5. Guru-guruku sejak Taman Pendidikan Al-Qur'an sampai Perguruan Tinggi, semoga ilmu yang telah Beliau berikan tetap tertancap dalam sanubariku, serta Beliau semua diberikan kebaikan serta anugerah yang melimpah oleh Allah SWT. Aamiin Ya Mujiibas saailiin.
6. Seluruh sahabat, teman karib, yang selalu bersama dalam menimba ilmu di Pascasarjana IAINU Kebumen dan selalu memberikan motivasi.
7. Kepala Sekolah Bapak Mangil Dessynta, S. Pd SDN Karangandri 03 Kesugihan Cilacap yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan observasi sehingga peneliti dapat memiliki informasi yang diperlukan.
8. Keluarga Besar SDN Karangandri 03 Kesugihan Cilacap yang telah bersedia bekerja sama dan memberikan informasi yang kami butuhkan demi terselesaikannya tesis ini.
9. Pembaca yang Budiman.



ABSTRAK

Vaozan, NIM: 2010801. Manajemen Kelas Dalam Pembelajaran Model *Problem Based Learning* (Studi Kasus Pembelajaran PAI di SDN Karangkandri 03 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap), Tesis, Program Pascasarjana IAINU Kebumen, 2022

Penelitian yang berjudul “Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Model *Problem Based Learning* (Studi Kasus Pembelajaran PAI di SDN Karangkandri 03 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap) bertujuan: 1) Mendeskripsikan implementasi manajemen kelas pada pembelajaran model *problem based learning* pada mata pelajaran PAI di kelas V B SDN Karangkandri 03; 2) Mendeskripsikan desain pembelajaran PAI dengan menggunakan model *problem based learning* di kelas V B SDN Karangkandri 03; 3) Untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan keaktifan dan perbaikan hasil belajar siswa dengan manajemen kelas dan menggunakan model *problem based learning* pada mata pelajaran PAI di kelas V B SDN Karangkandri 03.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif, sesuai dengan objek kajian maka penelitian ini adalah penelitian lapangan. Dalam hal ini peneliti mengambil lokasi di kelas V B SDN Karangkandri 03, metode pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti mengumpulkan data, serta menggunakan uji keabsahan data melalui Uji kredibilitas data, Uji Transferability, Uji Dependability, dan Uji Konfirmability. Setelah data terkumpul selanjutnya dianalisis menggunakan metode reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data*

display), verifikasi/ menyimpulkan data (*conclusion drawing*).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) Manajemen Kelas pada Mata Pelajaran PAI di kelas V B SDN Karangandri 03 telah baik, guru PAI memiliki kemampuan dalam pelaksanaan manajemen kelas. Guru PAI sangat berperan dalam merencanakan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan kelas; 2) Pelaksanaan pembelajaran berbasis masalah dalam mata pelajaran PAI SDN Karangandri 03 sudah sesuai dengan langkah-langkah yang ada dalam pembelajaran berbasis masalah. Pelaksanaannya juga sudah cukup baik karena didukung dengan adanya persiapan guru sebelum mengajar, dengan membuat RPP dan membagi serta mengarahkan kelompok belajar siswa; 3) Upaya guru mata pelajaran PAI di Kelas V B SDN Karangandri 03 dalam mengaktifkan dan hasil perbaikan belajar siswa di kelas dengan manajemen kelas dan model PBL ternyata mendapatkan respon yang baik dari siswa dan sebagian besar siswa terlihat aktif belajar di kelas. Melalui manajemen kelas yang baik membuat siswa menjadi nyaman dan terarah dalam belajar, dan dengan PBL siswa dituntut aktif saling bertanya dan belajar mandiri melalui sumber belajar dan media belajar yang telah disediakan sekolah.

Kata Kunci: Manajemen Kelas, Model Problem Based Learning, Keaktifan Belajar

ABSTRACT

Vaozan, NIM: 2010801. Classroom Management in Problem Based Learning Model (Case Study of PAI Learning at SDN Karangkandri 03, Kesugihan District, Cilacap Regency), Thesis, Postgraduate Program IAINU Kebumen, 2022

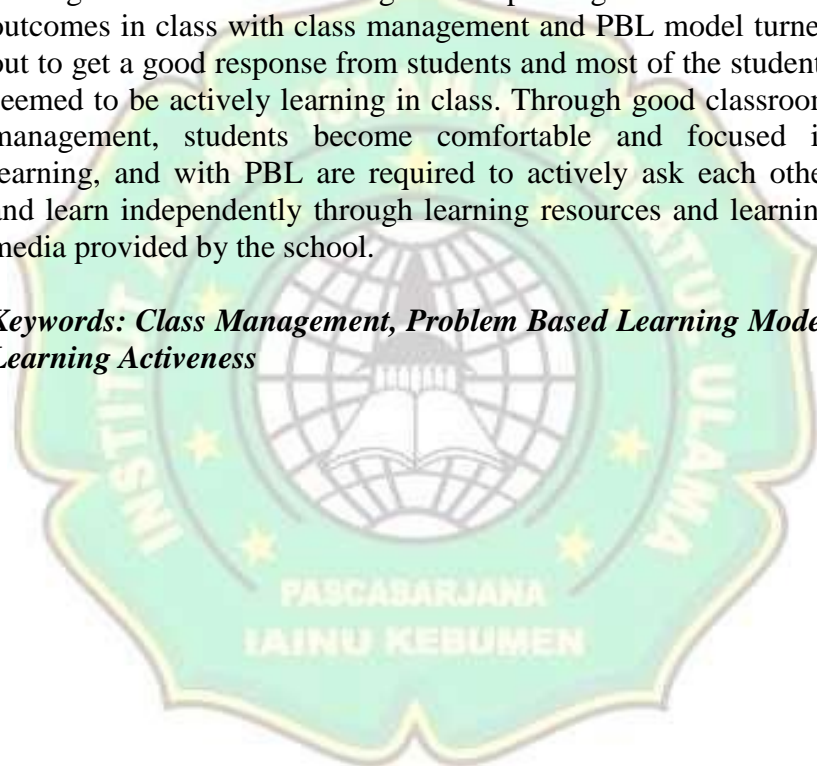
The research entitled "Class Management in Problem Based Learning Model Learning (Case Study of PAI Learning at SDN Karangkandri 03 Kesugihan District, Cilacap Regency) aims to: 1) Describe the implementation of classroom management in problem based learning model learning in PAI subject in class V B SDN Karangkandri 03; 2) Describe the design of PAI learning using a problem based learning model in Class V B SDN Karangkandri 03; 3) To find out the teacher's efforts in increasing student learning activeness and improving student learning outcomes with class management and using a problem based learning model on PAI subjects in class V B SDN Karangkandri 03.

This research is a type of qualitative research, according to the object of study, this research is a field research. In this case the researcher took the location in Class V B SDN Karangkandri 03, the data collection method was carried out using the observation method, interviews, and documentation. Researchers collected data, and used the validity of the through the data credibility tests, transferability tests, dependability tests, and confirmability tests. After the data has been collected, it is analyzed using data reduction method (data reduction), data presentation (data display), verification/conclusion of data (conclusion drawing).

The results of this study indicate that: 1) Class

management in PAI subjects in class V B SDN Karangandri 03 has been good, PAI teachers have the ability to implement classroom management. PAI teacher play a very important role in planning, organizing, leading, and controlling class groups; 2) The implementation of the problem based learning in the PAI lesson at SDN Karangandri 03 is in accordance with the steps in the problem based learning. The implementation is also quite good because it is supported by the preparation before teaching by making lesson plans and dividing and directing student study groups; 3) The efforts of PAI subject teachers in Class V B SDN Karangandri 03 in activating and improving student learning outcomes in class with class management and PBL model turned out to get a good response from students and most of the students seemed to be actively learning in class. Through good classroom management, students become comfortable and focused in learning, and with PBL are required to actively ask each other and learn independently through learning resources and learning media provided by the school.

Keywords: Class Management, Problem Based Learning Model, Learning Activeness



PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata-kata yang berbahasa Arab ke huruf latin yang digunakan dalam tesis ini berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor: 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Sa'	ṡ	Es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha'	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra'	R	Et
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Shād	ṡ	Es (dengan titik di bawah)

ض	Dad	D	De (dengan titik di bawah)
---	-----	---	----------------------------

ط	tha"	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa'	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha'	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syahadah ditulis Rangkap

مُؤْمِنِينَ	Ditulis	Muta,,aqqidin
عِدَّةً	Ditulis	Iddah

C. Ta Marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هَبَّ	Ditulis	Hibbah
جِزْيًا	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diberlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

رَبِّ الْاُولِيَاء	Ditulis	Karamah al-auliya’
--------------------	---------	--------------------

2. Bila ta’ marbutah hidup atau harakat, fathah, kasrah, dan dhammah ditulis t.

زَكَاةً اِنْتَر	Ditulis	Zakātul fitri
-----------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

ا	Kasrah	Ditulis	I
ا	Fathah	Ditulis	A
ا	Dhammah	Ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + Alif جَاهِلِيَّاتٍ	Ditulis Ditulis	ā jāhiliyyah
Fathah + ya [‘] mati يَسْئَلِي	Ditulis Ditulis	ā yas,,ā
Kasrah + ya [‘] mati كَرِيمٍ	Ditulis Ditulis	ī karīm
فُرُودٍ	Ditulis Ditulis	ū furūd

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya [‘] mati قَوْلِكَ	Ditulis Ditulis	Ai Bainakum
Fathah + wawu mati قَوْلٍ	Ditulis Ditulis	Au qaulun

G. Vokal Pendek yang bertruturan dalam satu kata dipisahkan dengan Apostrof

اَنْتُمْ	Ditulis	a [‘] antum
----------	---------	----------------------

بَابُ عِدَّةٍ	Ditulis	u,,iddat
لَا يُشَاكِرْتُمْ	Ditulis	la" in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

1. Bila diikuti huruf Qomariyah

الْقُرْآنُ	Ditulis	al-Qu" ān
الْقِيَامُ	Ditulis	Al-Qiyās

2. Bila diikuti Huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsuiyyah yang mengikutinya serta menghilangkan huruf I(el) nya.

الْأَسْمَاءُ	Ditulis	As-Samā"
الْأَسْمَاءُ	Ditulis	Asy-Syams



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Alloh SWT atas limpahan rahmat-Nya, sholawat dan salam disampaikan kepada junjungan besar kita Nabi Muhammad SAW, sebagai sosok teladan tunggal yang diutus untuk membangun sebuah peradaban besar bagi terwujudnya rahmat bagi seluruh alam. Penyusunan tesis ini untuk memenuhi syarat memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam di Program Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama Kebumen.

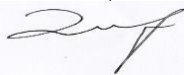
Penulis sangat menyadari sepenuhnya bahwa terselesainya penyusunan tesis ini adalah berkat dorongan, arahan, bimbingan, dan bantuan dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Fikria Najitama, M.S.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.
2. Dr. Sulis Rokhmawanto, M. S.I, selaku Direktur Sekolah Pascasarjana Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen.

3. Dr. Muhyidin, M. Pd.I, selaku pembimbing tesis yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada penulis hingga terselesaikannya tesis ini.
4. Staff dan seluruh karyawan Program Studi Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang juga turut membantu dalam berbagai urusan administrasi.
5. Dosen Program Studi Pascasarjana (PPs) Institut Agama Islam Nahdlatul Ulama (IAINU) Kebumen yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat.
6. Ayahanda K.H. Kusnan (Alm) Ibunda Hj. Baniyah serta Bapak Mertua K. Hasan Bisri dan Ibunda Mutabingah yang memberikan bantuan baik berupa moril, materil dan spiritual selama penulis menempuh studi di PPs IAINU Kebumen.
7. Adinda Zaujatii Fina Idamatusangadah yang selalu setia mendampingi dalam keadaan suka duka sehingga penulis selesai menempuh studi di PPs IAINU Kebumen.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam penyusunan tesis ini. Akhirnya saran dan kritik yang sifatnya membangun sangatlah penulis harapkan untuk penelitian selanjutnya.

Kebumen, 31 Mei 2022
Penulis,



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	viii
ABSTRACK	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISI	xviii
DAFTAR TABEL	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
DAFTAR ISTILAH	xxiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	14
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	15
BAB II LANDASAN TEORI	18
A. Deskripsi Teori	18
1. Manajemen Kelas	18
a. Definisi Manajemen Kelas	18
b. Ruang Lingkup Manajemen Kelas	24
c. Tujuan Manajemen Kelas	29
d. Fungsi Manajemen Kelas.....	31
e. Komponen Manajemen Kelas.....	35
2. Pembelajaran Model <i>Problem Based Learning</i>	40

a.	Definisi PBL	40
b.	Karakteristik PBL	47
c.	Tujuan PBL.....	52
d.	Langkah-langkah PBL	53
e.	Kelebihan dan Kekurangan PBL	58
3.	Keaktifan Belajar	60
a.	Definisi Keaktifan Belajar	60
b.	Aktifitas Belajar dalam Islam	66
c.	Metode Belajar Menurut Pemikir Islam	81
d.	Hasil Belajar	89
4.	Pendidikan Agama Islam	93
a.	Pengertian Pendidikan Agama Islam	93
b.	Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam	95
c.	Fungsi Pendidikan Agama Islam	100
d.	Tujuan Pendidikan Agama Islam	102
B.	Kajian Hasil Penelitian yang Relevan	105
BAB III METODE PENELITIAN		114
A.	Jenis Penelitian	114
B.	Tempat dan Waktu Penelitian	116
C.	Informan Penelitian	117
D.	Teknik dan Pengumpulan Data	118
E.	Keabsahan Data	121
F.	Analisis Data	124
BAB IV HASIL PENELITIAN		128
A.	Deskripsi Gambaran Umum Lokasi Penelitian	128
1.	Kondisi fisik dan tempat penelitian	128
2.	Visi dan Misi.....	132
3.	Keadaan Guru	134
4.	Keadaan Peserta Didik	136
5.	Keadaan sarana dan prasarana	137
B.	Deskripsi Hasil Penelitian.....	140
1.	Implementasi Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Model PBL Mata Pelajaran PAI di Kelas V B SDN Karangkandri 03.....	140

2. Desain Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Model PBL oleh Guru di Kelas V B SDN Karangandri 03	162
3. Upaya Guru Mata Pelajaran PAI Meningkatkan Keaktifan dan Perbaikan Hasil Belajar Siswa dengan Manajemen Kelas dan Penggunaan Model PBL di Kelas V B SDN Karangandri 03	176
C. Pembahasan Hasil penelitian	178
1. Implementasi Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Model PBL Mata Pelajaran PAI di Kelas V B SDN Karangandri 03	178
2. Desain Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Model PBL di Kelas V B SDN Karangandri 03	187
3. Upaya Guru Mata Pelajaran PAI Meningkatkan Keaktifan dan Perbaikan Hasil Belajar Siswa dengan Manajemen Kelas dan Penggunaan Metode PBL di Kelas V B SDN Karangandri 03	195
BAB V PENUTUP	203
A. Kesimpulan	203
B. Saran	204
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Langkah-langkah Model <i>Problem Based Learning</i> ...	53
Tabel 1.2 Sintaks Model <i>Problem Based Learning</i> .	56
Tabel 1.3 Keadaan Guru	132
Tabel 1.4 Keadaan Peserta Didik	134
Tabel 1.5 Tabel Sarana dan Prasarana Sekolah	138
Tabel 1.6 Tabel Perlengkapan Gedung	139



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Kisi-kisi Instrumen Penelitian	13
Lampiran 2	Jadwal Kegiatan Penelitian	16
Lampiran 3	Pedoman Observasi	17
Lampiran 4	Pedoman Wawancara	19
Lampiran 5	Pedoman Dokumentasi	23
Lampiran 6	Catatan Hasil Lapangan (Observasi)	24
Lampiran 7	Rekap Hasil Transkrip Wawancara	36
Lampiran 8	Hasil Dokumentasi	41
Lampiran 9	SK Pembimbing Tesis	46
Lampiran 10	Surat Izin Penelitian	47
Lampiran 11	Surat Keterangan Telah Penelitian	48
Lampiran 12	Nota Konsultasi Bimbingan	49
Lampiran 13	Penilaian Ujian Tesis	52



DAFTAR ISTILAH



<i>Konstruktivistik</i>	: Pembelajaran Bersifat Generatif
<i>Problem Based Learning</i>	: Pembelajaran Berbasis Masalah
<i>Saintifik</i>	: Ilmiah
<i>Kognitif</i>	: Pengetahuan
<i>Psikomotorik</i>	: Keterampilan
<i>Afektif</i>	: Sikap
<i>Autentik</i>	: Nyata
<i>Student Centered</i>	: Berpusat pada Siswa
<i>Independen</i>	: Berdiri Sendiri
<i>Peer Teaching</i>	: Tutor Sebaya
<i>Cooperative Learning</i>	: Belajar bersama-sama
<i>Input</i>	: Masuk
<i>Rolling</i>	: Perpindahan
<i>Starting point</i>	: Langkah awal

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kelas merupakan wadah atau tempat yang paling dominan bagi terjadinya sekelompok siswa dalam proses pembelajaran. Menurut Sudarwan Danim, “Kelas merupakan wahana paling dominan bagi terselenggaranya proses pembelajaran bagi anak-anak sekolah”.¹ Dengan demikian kedudukan kelas dalam pembelajaran sangat penting untuk menentukan keberhasilan belajar siswa pada tingkat tertentu.

Terciptanya kelas yang efektif terdapat situasi atau suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan bagi siswa, sehingga kelancaran belajar baginya akan cepat diperoleh. Untuk menciptakan kelas yang efektif sangat diperlukan keterampilan guru yang dapat dan mampu dalam mengelola kelas pembelajaran agar selalu

¹ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hlm. 161.

dapat terpelihara dengan baik.²

Hakikat dari manajemen kelas adalah penciptaan kondisi belajar siswa yang lebih kondusif. Sedangkan kondisi belajar yang kondusif merupakan prasyarat yang paling penting bagi kelancaran terselenggaranya kegiatan belajar siswa. Manajemen kelas yang baik adalah yang dapat melayani dan membantu kebutuhan siswa dalam pembelajaran. Oleh karena itu, karakteristik dan kebutuhan siswa adalah hal yang paling pertama perlu diketahui dan diperhitungkan oleh guru dengan sebaik-baiknya.³

Penciptaan kelas yang nyaman merupakan kajian dari manajemen kelas. Sebab manajemen kelas merupakan serangkaian perilaku guru dalam upaya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik untuk belajar dengan baik. Dalam kelas segala aspek bertemu dan berproses, guru dengan segala kemampuannya, murid dengan segala latar belakang dan potensinya, kurikulum dengan segala

² Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 97-100.

³ JJ Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 82-85.

komponennya, metode dengan segala pendekatannya, media dengan segala perangkatnya, materi dengan segala sumber belajarnya bertemu dan berinteraksi di dalam kelas.⁴

Dengan diberlakukannya Kurikulum 2013 di sekolah sekarang, menuntut siswa untuk berperan aktif, kreatif dan inovasi dalam menanggapi setiap pelajaran yang diajarkan. Setiap siswa harus dapat memanfaatkan ilmu yang diperolehnya dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu setiap pelajaran selalu dikaitkan dengan manfaatnya dalam lingkungan masyarakat. Sikap aktif, kreatif, dan inovasi terwujud dengan menempatkan siswa dalam subyek pendidikan. Peran guru adalah sebagai fasilitator dan bukan sumber utama pembelajaran.⁵

Kurikulum 2013 merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya (KBK dan KTSP). Dalam kurikulum 2013 penilaian sikap dimasukkan dalam kompetensi inti (KI), yaitu KI 1 (nilai spiritual) dan KI 2

⁴ H. A. R. Tilaar, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), hlm. 15.

⁵ Iyam Maryati, "Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pola Bilangan Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama", *Jurnal Mosharafa*, Volume 7, Nomor 1, Januari (2018).

(nilai sosial). Sementara pengetahuan dan keterampilan terdapat pada KI 3 dan KI 4. Jadi diharapkan agar peserta didik tidak hanya mumpuni dalam bidang pengetahuan dan keterampilan saja, tetapi juga memiliki sikap spiritual dan sikap sosial yang baik.⁶

Dalam proses belajar-mengajar terjadi interaksi antara berbagai komponen yaitu guru, siswa, tujuan, bahan, alat, metode dan lain-lain. Masing-masing komponen saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa adalah komponen yang paling utama dalam kegiatan belajar-mengajar, karena yang harus mencapai tujuan penting dalam pembelajaran adalah siswa yang belajar. Maka pemahaman terhadap siswa adalah penting bagi guru agar dapat menciptakan situasi yang tepat serta memberi pengaruh yang optimal bagi siswa untuk dapat belajar dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar, para ahli pembelajaran telah menyarankan penggunaan paradigma pembelajaran *konstruktivistik*

⁶ Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, “67 Tahun 2013, Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah,” (tth).

untuk kegiatan belajar mengajar di kelas. Dengan perubahan paradigma belajar tersebut terjadi perubahan pusat (fokus pembelajaran dari belajar berpusat pada guru kepada belajar berpusat pada siswa dan pembelajaran merupakan proses integrasi pengetahuan baru dengan pengetahuan lama yang dimiliki peserta didik. Guru harus berupaya menciptakan kondisi lingkungan belajar yang dapat membelajarkan siswa, dapat mendorong siswa belajar, atau member kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif mengkonstruksi konsep-konsep yang dipelajarinya.⁷

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebuah proses untuk mempersiapkan manusia supaya hidup dengan sempurna dan berbahagia, mencintai tanah air, sehat jasmaninya, sempurna budi pekertinya (akhlaknya), teratur fikirannya, mahir dalam pekerjaannya, manis tutur katanya baik lisan maupun tulisan. Pendidikan Islam merupakan bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hokum-hukum Agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut

⁷ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hlm. 163-164.

ukuran-ukuran islam.⁸

Pembelajaran pendidikan agama Islam pada kurikulum 2013 menitikberatkan pada siswa dan guru hanyalah fasilitator dalam proses pembelajaran. Proses kegiatan pendidikan dan pembelajaran dalam mengimplementasikan kurikulum ini hendaknya memaksimalkan keterlibatan proses mental siswa. Siswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat, tetapi juga mencari aktivitas siswa dalam proses berpikir. Pembelajaran seperti itu dapat melatih kemampuan tingkat tinggi siswa. Salah satunya adalah keterampilan berpikir kritis.

Pembelajaran menggunakan model *problem based learning* merupakan salah satu strategi pembelajaran yang inovatif. Model pembelajaran ini menawarkan lingkungan belajar yang aktif bagi siswa dan melibatkan siswa dalam memecahkan masalah melalui tahapan metode ilmiah. Pembelajaran berbasis masalah sebagai cara pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata untuk mempelajari berpikir kritis dan keterampilan

⁸ Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Sukses Offset,2011), hlm. 23.

memecahkan masalah, serta pengetahuan dan konsep penting bagi siswa.⁹

Penerapan model pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*) atau disingkat “PBL” secara optimal sangat penting dilakukan karena peran siswa dalam pembelajaran sangat tinggi, sehingga dapat ditentukan bahwa desain ini menitikberatkan pada proses kritis, dan pemikiran analitis. Dengan menggunakan model PBL, potensi yang dihasilkan dari desain ini dapat memotivasi siswa untuk berpikir kritis, mengajarkan disiplin, berkomunikasi dengan kelompok, ulet, bertanggung jawab, serta meningkatkan motivasi dan partisipasi siswa. Pembelajaran berbasis masalah (PBL) merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus memecahkan siswa melalui tahapan model *saintifik* sehingga mereka memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah.¹⁰

Pendidikan agama Islam merupakan pelajaran yang ada di semua lembaga sekolah baik lembaga yang negeri

⁹ Kamdi, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Grafindo, 2017). hlm. 77.

¹⁰ Kamdi, *Model-Model Pembelajaran....*, hlm. 77.

maupun swasta yang memberikan pengetahuan *kognitif* dan *afektif*. Untuk Pendidikan Agama Islam di SD hanya sedikit sekali waktunya, tidak seperti pelajaran-pelajaran umum seperti Matematika, Bahasa Indonesia dan lain-lain. Walaupun waktu hanya sedikit guru PAI tidak hanya dituntut untuk menyampaikan materi, tetapi memiliki tanggung jawab besar dalam mencapai tujuan pembelajaran. Selain memiliki banyak kelebihan dalam belajar Pendidikan Agama Islam, tetap saja ada kendala pembelajaran PAI yang dihadapi, seperti manajemen penguasaan kelas dan menerapkan model pembelajaran yang tepat.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan penulis di SDN Karangandri 03, terungkap masih banyak siswa yang kurang memperhatikan penjelasan guru ketika proses penjelasan. Siswa cenderung pasif ketika proses pembelajaran berlangsung, siswa mengantuk dan bosan saat guru menjelaskan materi, serta hasil evaluasi harian masih banyak yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang diharapkan yaitu 70 keatas, 70% siswa hasil penilaian hariannya masih dibawah kriteria ketuntasan minimal

(KKM).¹¹

Berdasarkan kondisi tersebut peserta didik membutuhkan inovasi model pembelajaran baru untuk merangsang daya tarik siswa untuk meningkatkan hasil belajar PAI. Maka dari itu, diterapkanlah pembelajaran *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* merupakan suatu model pengajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah autentik. Masalah *autentik* dapat diartikan sebagai suatu masalah yang sering ditemukan siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Kondisi belajar dimana siswa hanya menerima materi dari pengajar, mencatat, dan menghafalkannya harus diubah menjadi berbagi pengetahuan, mencari (*inkuiri*), menemukan pengetahuan secara aktif sehingga terjadi peningkatan pemahaman (bukan ingatan). Untuk mencapai tujuan tersebut, pengajar dapat menggunakan pendekatan, strategi, model, atau metode pembelajaran inovatif. Salah satunya adalah pembelajaran berbasis masalah (*problem based learning*), selanjutnya disingkat

¹¹ Observasi awal (Rabu, 30 Maret 2022) dan Dokumentasi Kriteria KKM PAI & Budi Pekerti SDN Karangandri 03 Tahun Ajaran 2021/2022.

PBL.¹²

Problem Based Learning (PBL) adalah model pembelajaran yang berorientasi pada konteks kehidupan nyata yang diselesaikan dengan cara berpikir kritis, dan dengan menguasai “cara belajar” multipel praktis menggunakan kecerdasan. PBL merupakan strategi pembelajaran yang memanfaatkan kecerdasan manusia seperti IQ, EQ, dan SQ untuk memanfaatkan permasalahan actual secara komprehensif sesuai bidang keilmuan dan mengembangkan pemikiran kritis dan kreatif dari siswa. Oleh karena itu, PBL di sini diharapkan dapat menghasilkan siswa yang mampu menyelesaikan masalah.

Dalam pembelajaran PAI diharapkan siswa benar-benar aktif, sehingga akan berdampak pada ingatan siswa tentang apa yang dipelajari akan lebih lama bertahan dan diamalkan. Suatu konsep mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila konsep tersebut disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat, serta jelas dan menarik. Pemahaman siswa dalam belajar merupakan

¹² Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 12.

salah satu factor yang mempengaruhi keberhasilan dalam hasil belajar.¹³

Berdasarkan hasil wawancara awal dengan Ibu Faijah, A. Ma., selaku guru PAI di kelas V B SDN Karangandri 03, menurut beliau bahwa proses pembelajaran yang dilakukan telah menerapkan beberapa model pembelajaran yang berbasis Kurikulum 2013 khususnya pembelajaran PBL, namun pada proses pelaksanaannya belum dapat menerapkan model itu dengan maksimal. Beliau mengatakan bahwa sudah nyaman mengajar dengan cara ceramah dari pada menggunakan model pembelajaran PBL, sebab model PBL banyak menggunakan waktu, sedangkan model ceramah tidak menghabiskan banyak waktu. Selain itu juga ketika ingin menerapkan model PBL, maka harus mengambil jam pelajaran yang panjang seperti dua jam mata pelajaran, maka baru dapat di terapkan model PBL, sebab jika waktunya singkat maka proses diskusi kelompok tidak dapat berjalan dengan maksimal, sehingga materi yang di pelajari tidak dapat diselesaikan dengan tuntas. Apabila materi tidak diselesaikan dengan

¹³ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 9-10.

tuntas maka pemahaman siswa terhadap materi tersebut akan rendah dan nantinya akan berdampak pada hasil belajar yang akan diperoleh siswa.¹⁴

Hasil observasi lebih lanjut saat guru PAI menerapkan model berbasis masalah selama masa pembelajaran, beberapa siswa meresponnya dengan baik. terlihat juga siswa secara aktif terlibat dalam proses pembelajaran. Menurut ungkapan salah satu siswa kelas V B,¹⁵ ia suka belajar dengan pola ini, karena dapat mendorongnya untuk mencari tahu apa jawaban dari masalah yang di berikan oleh guru dan dapat melakukan diskusi dan berdebat dengan teman-temannya.

Proses pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh guru dan siswa dengan memanfaatkan sarana yang tersedia untuk memperoleh hasil belajar secara optimal. Seorang guru dituntut mempunyai kemampuan/ keahlian tertentu untuk dapat menciptakan suasana kelas yang mendukung efektifitas pembelajaran, agar tercipta suasana/ iklim belajar yang

¹⁴ Wawancara awal dengan Fajjah, selaku Guru PAI SDN Karangkandri 03, tanggal 31 Maret 2022).

¹⁵ Wawancara awal dengan Wahid, Siswa kelas V B SDN Karangkandri 03, tanggal 31 Maret 2022).

nyaman, kondusif, komunikatif, serta dinamis yang diharapkan akan menghasilkan hasil belajar yang optimal dan semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan dari pendidikan itu sendiri.

Manajemen kelas merupakan salah satu keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memahami, mendiagnosis, memutuskan, dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas yang dinamis.¹⁶ Di dalam kelas guru melaksanakan dua tugas pokoknya, yaitu kegiatan mengajar dan mengelola kelas.

Manajemen diperlukan karena dari hari ke hari, bahkan waktu ke waktu tingkah laku siswa selalu berubah. Hari ini siswa dapat belajar dengan baik dan tenang, tetapi besok belum tentu. Kemarin terjadi persaingan yang sehat dengan kelompok. Sebaliknya di masa mendatang boleh jadi persaingan itu kurang sehat. Kelas selalu dinamis dalam bentuk perilaku, perbuatan, sikap, mental dan emosional siswa.¹⁷

Bertolak permasalahan yang telah diuraikan di

¹⁶ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hlm.328.

¹⁷ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran...*, hlm.185.

atas, manajemen kelas dalam pembelajaran berbasis masalah bertujuan agar siswa lebih aktif dalam belajarnya. Maka penulis terdorong untuk mengkaji implementasi manajemen kelas pada penerapan PBL PAI lebih mendalam di sekolah dasar tersebut dengan mengadakan penelitian Tesis yang berjudul: “Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Model *Problem Based Learning* (Studi Kasus Pembelajaran PAI di SDN Karangkandri 03 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap)”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti memfokuskan permasalahan dalam Penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana implementasi manajemen kelas pada pembelajaran model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PAI di Kelas V B SDN Karangkandri 03 ?
2. Bagaimana desain pembelajaran PAI dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas V B SDN Karangkandri 03
3. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan

keaktifan dan perbaikan hasil belajar siswa melalui manajemen kelas dan penggunaan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PAI di Kelas V B SDN Karangkandri 03 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka tujuan peneliti ini adalah :

1. Untuk menganalisis implementasi manajemen kelas pada pembelajaran model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PAI di Kelas V B SDN Karangkandri 03 ?
2. Untuk menganalisis desain pembelajaran PAI dengan menggunakan model *Problem Based Learning* di Kelas V B SDN Karangkandri 03 ?
3. Untuk menganalisis upaya guru dalam meningkatkan keaktifan dan perbaikan hasil belajar siswa melalui manajemen kelas dan penggunaan model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PAI di Kelas V B SDN Karangkandri 03 ?

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan

akan manfaat dan kontribusi sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk :

- a. Sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan pemahaman konsep dalam pembelajaran PAI melalui manajemen kelas pada pembelajaran model *problem based learning*.
- b. Sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang menggunakan pendekatan manajemen kelas pada pembelajaran model PBL.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Bagi guru, dapat digunakan sebagai bahan masukan khususnya bagi guru kelas V tentang suatu alternatif pembelajaran PAI dalam paradigma *student centered* dan untuk meningkatkan pemahaman konsep manajemen kelas dan model pembelajaran PBL.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa terutama sebagai subyek penelitian, diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung mengenal adanya kebebasan

dalam belajar PAI secara aktif, kreatif dan menyenangkan melalui kegiatan penyelidikan sesuai perkembangan berfikirnya.

c. Bagi Sekolah

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan rujukan dan masukan dalam rangka meningkatkan kompetensi profesional guru dan prestasi belajar siswa.

d. Bagi Praktisi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan untuk membuka wawasan tentang model-model pembelajaran *konstruktivisme* khususnya model *Problem Based Learning*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Manajemen Kelas

a. Definisi Manajemen Kelas

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari asal kata *mantis* yang berarti tangan dan *agree* yang berarti melakukan, Kata-kata itu digabungkan menjadi kata kerja *manager* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dalam bentuk kerja *to manage*, dengan kata benda *management*, dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen.¹⁸ Akhirnya, manajemen diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan.

¹⁸ John M. Echols dan Hassan Shadily, Kamus Inggris-Indonesia, (Jakarta: P.T. Gramedia, 1992), hlm. 327.

Setiap ahli member pandangan yang berbeda tentang manajemen, berikut ini merupakan definisi manajemen dari beberapa ahli :

- a. Menurut Malayu S.P. Hasibuan, manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia secara efektif, yang didukung oleh sumber-sumber lain dalam organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam manajemen, terdapat dua system organisasi dan system administrasi.¹⁹
- b. Menurut Robbin dan Coulter, Manajemen menurut istilah adalah proses mengkoordinasikan aktifitas-aktifitas kerja sehingga dapat selesai secara efisien dan efektif dengan dan melalui orang lain.²⁰
- c. G. R. Terry mengatakan bahwa manajemen merupakan proses khas yang terdiri atas tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang

¹⁹ U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 2012), hlm. 1.

²⁰ U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam...*, hlm. 2.

telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya.²¹

- d. Asep Suryana mengartikan manajemen yaitu: sebagai suatu ilmu menekankan perhatian pada keterampilan dan kemampuan manajerial yang diklarifikasikan menjadi kemampuan/keterampilan teknis, manusiawi dan konseptual; Manajemen sebagai proses yaitu dengan menentukan langkah yang sistematis dan terpadu sebagai aktivitas manajemen; Manajemen sebagai seni tercermin dari perbedaan gaya (style) seseorang dalam menggunakan atau memberdayakan orang lain untuk mencapai tujuan.²²

Dengan demikian manajemen merupakan kemampuan dan keterampilan khusus yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu kegiatan baik secara perorangan ataupun bersama orang lain atau melalui orang lain dalam upaya mencapai tujuan organisasi secara produktif, efektif dan efisien.

²¹ Hasibuan, M.S.P, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Dasar Kunci Keberhasilan*, (Jakarta: Haji Mas Agung, 1990), hlm. 4.

²² Asep Suryana, *Bahan Belajar Mandiri Manajemen Kelas*, (Jakarta: Program Studi PGSD Universitas Pendidikan Indonesia, 2006), hlm. 27.

Manajemen atau pengelolaan diartikan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai tujuan atau sasaran.

Sedangkan kelas diartikan secara umum sebagai sekelompok siswa yang ada pada waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.²³ Dalam arti sempit kelas menunjukkan suatu ruangan (dibatasi 4 dinding) atau tempat dimana murid-murid belajar, tiap bangunan sekolah dibagi ke dalam ruangan-ruangan bangunan yang menunjukkan ruangan kelas.

Dalam arti luas kelas dapat pula diartikan sebagai kegiatan pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada murid-murid dalam suatu ruangan untuk suatu tingkat tertentu pada jam tertentu. Kelas yang dimaksudkan disini adalah mencakup kedua pengertian tersebut, yaitu hanya sebagai ruangan yang menunjukkan tingkatan tertentu, akan tetapi juga menunjukkan kegiatan pembelajaran yang berlangsung.²⁴

²³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 311.

²⁴ Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan....*, hlm. 167.

Menurut Rasdi Ekosiswoyo, manajemen kelas adalah tahap-tahap dan prosedur untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar dan pembelajaran yang kondusif. Manajemen kelas yang efektif mempersyaratkan adanya kemampuan untuk menciptakan, mempertahankan dan memperbaiki kelas sebagai lingkungan belajar-mengajar yang efektif.²⁵

Menurut Emmer yang dikutip dalam buku “*Sekolah Efektif dan Guru Efektif*” yang ditulis oleh Hasri Salfen mendefinisikan “Manajemen kelas sebagai perangkat perilaku dan kegiatan guru yang diarahkan untuk menarik perilaku siswa yang wajar, pantas, dan layak serta usaha dalam meminimalkan gangguan.” Sedangkan Duke menyatakan “Manajemen kelas adalah ketentuan dan prosedur yang diperlukan guna menciptakan dan memelihara lingkungan tempat terjadi kegiatan belajar dan mengajar.”²⁶

²⁵ Rasdi Ekosiswoyo, dkk, *Manajemen Kelas; Suatu Upaya Untuk Memperlancar Kegiatan Belajar*, (Semarang: IKIP Semarang Press, 1996), hlm. 5.

²⁶ Salfen Hasri, *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*, (Yogyakarta: Aditya Media Printing and Publishing, 2009), hlm. 41.

Selanjutnya menurut J. M Cooper mengemukakan lima pengelompokan definisi manajemen kelas yaitu :

- a) Seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas sebagai pandangan dalam mengontrol tingkah laku.
- b) Seperangkat kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan siswa sebagai pandangan yang bersifat permisif kaitannya dengan tugas guru dalam memaksimalkan kebebasan siswa.
- c) Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan.
- d) Seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosioemosional kelas yang positif sebagai pandangan hubungan kegiatan interaksi belajar mengajar guru dengan siswa.

- e) Seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi yang efektif.²⁷

Dari berbagai pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa manajemen kelas merupakan keterampilan yang harus dimiliki guru dalam memutuskan, memahami, mendiagnosis dan kemampuan bertindak menuju perbaikan suasana kelas terhadap aspek-aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen kelas adalah: sifat kelas, pendorong kekuatan kelas, situasi kelas, tindakan seleksi dan kreatif. Manajemen kelas dapat pula diartikan sebagai serangkaian perilaku guru dalam upaya menciptakan dan memelihara kondisi kelas yang memungkinkan peserta didik mencapai tujuan belajar mencapai tujuan belajar secara efisien atau memungkinkan peserta didik belajar dengan baik, serta segala usaha yang diarahkan untuk mewujudkan suasana pembelajaran yang efektif yang menyenangkan serta dapat memotivasi siswa untuk belajar dengan baik sesuai kemampuan.²⁸

²⁷ Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Penerbit Zanafra Publishing, 2011), hlm. 4.

²⁸ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, (Bandung:

b. Ruang Lingkup Manajemen kelas

Sebagaimana yang telah dijelaskan bahwa pengelolaan kelas adalah proses pemberdayaan sumber daya, baik material, element maupun human element yang dilakukan oleh guru untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di dalam kelas agar terjadi interaksi edukatif yang efektif. Sebagai sebuah proses maka dalam pelaksanaannya pengelolaan kelas memiliki kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan oleh guru. Dalam pengelolaan kelas ini juga terkandung maksud bahwa kegiatan yang dilakukan efektif mengenai sasaran yang hendak dicapai dan efisien karena tidak menghambur-hamburkan waktu, uang dan sumber daya lainnya.

Secara garis besar ada dua kegiatan dalam manajemen kelas yaitu:

1) Pengaturan peserta didik

Peserta didik adalah orang yang melakukan aktifitas dan kegiatan di kelas yang di tempatkan sebagai objek dan arena perkembangan ilmu pengetahuan dan kesadaran manusia. Oleh karena itu pengaturan peserta didik adalah bagaimana

mengatur dan menempatkan peserta didik dalam kelas sesuai dengan potensi intelektual dan perkembangan emosional. Peserta didik diberi kesempatan untuk memperoleh posisi dalam belajar yang sesuai dengan minat dan keinginan.²⁹

Dalam pengelolaan kelas kegiatan peserta didik meliputi :

a) Tingkah laku peserta didik

Tingkah laku adalah tindakan-tindakan yang dilakukan oleh peserta didik sesuai dengan nilai-nilai norma ataupun nilai yang ada dalam masyarakat yang sudah ada sebelumnya dalam suatu kelompok social masyarakat.

b) Kedisiplinan peserta didik

Pelaksanaan pengelolaan kelas sangat erat kaitannya dengan kedisiplinan peserta didik, dalam pengelolaan yang efektif kedisiplinan peserta didik akan terwujud dengan adanya aturan-aturan kelas yang menjadi standar bagi perilaku peserta didik.

²⁹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 108.

c) Minat atau perhatian peserta didik

Minat adalah suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktifitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang.

d) Gairah belajar peserta didik

Gairah belajar adalah aspek psikologis seseorang yang menampakkan diri dalam beberapa gejala seperti semangat, keinginan perasaan, suka melakukan proses tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman.

e) Dinamika kelompok peserta didik

Dinamika kelompok adalah suatu kelompok yang terdiri dari dua atau lebih individu yang memiliki hubungan psikologis secara jelas antara satu dengan yang lain dan berlangsung dalam situasi yang dialami.

2) Pengaturan Fasilitas

Aktifitas dalam kelas baik guru maupun siswa dalam kelangsungannya akan banyak dipengaruhi oleh kondisi dan situasi fisik lingkungan kelas. Oleh karena itu lingkungan fisik kelas berupa sarana dan prasarana kelas harus dapat memenuhi dan mendukung interaksi yang terjadi, sehingga harmonisasi kehidupan kelas dapat berlangsung dengan baik dari permulaan masa kegiatan belajar mengajar.³⁰

Dalam pengelolaan kelas pengaturan fasilitas meliputi :

a) Pengaturan Ventilasi dan Pencahayaan

Ventilasi harus cukup menjamin kesehatan siswa. Jendela harus cukup besar sehingga memungkinkan cahaya matahari masuk dan udara yang sehat juga masuk ke kelas, semua siswa dan guru dapat menghirup udara yang segar.

b) Pengaturan Kenyamanan

Kenyamanan harus sesuai dengan cuaca, suara, cahaya, ruangan, dan kepadatan kelas.

³⁰ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, Manajemen Kelas, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 5.

c) Pengaturan Tempat Duduk

Dalam mengatur tempat duduk yang penting adalah memungkinkan terjadinya tatap muka, dimana dengan demikian guru sekaligus dapat mengontrol tingkah laku peserta didik. Melalui pengaturan tempat duduk yang baru dan jumlah siswa yang ideal antara 20-30 orang siswa satu kelas dapat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar. Susunan fisik yang sesuai dapat meningkatkan perasaan-perasaan menjadi lebih baik dan membantu mencegah masalah-masalah dalam pengelolaan kelas.

d) Penempatan Peserta Didik

Penempatan peserta didik atau pembagian kelas yaitu kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan system kelas, pengelompokan peserta didik bisa dilakukan dengan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin atau umur, selain itu juga mengelompokkan berdasarkan perbedaan yang

ada pada individu peserta didik seperti minat, bakat, dan kemampuan.³¹

c. Tujuan Manajemen Kelas

Penggunaan komponen manajemen kelas mempunyai beberapa tujuan antara lain:

- a. Mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya;
- b. Membantu siswa untuk mengerti tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas, dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan dan bukan kemarahan.
- c. Menimbulkan rasa berkewajiban melibatkan diri dalam tugas serta bertingkah laku yang sesuai dengan aktifitas kelas.³²

Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam melaksanakan komponen keterampilan manajemen kelas adalah:

- a. Kehangatan dan keantusiasan;

³¹ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas...*, hlm. 6.

³² JJ. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar...*, hlm. 82-85.

- b. Penggunaan bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah belajar siswa;
- c. Perlu dipertimbangkan penggunaan variasi media, gaya mengajar dan pola interaksi;
- d. Diperlukan keluwesan tingkah laku guru dalam mengubah strategi mengajarnya untuk mencegah gangguan-gangguan yang timbul;
- e. Penekanan hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian siswa pada hal-hal negatif;
- f. Mendorong siswa untuk mengembangkan disiplin diri sendiri dengan memberi contoh dalam perbuatan guru sehari-hari.³³

d. Fungsi Manajemen Kelas

Fungsi manajemen kelas sebenarnya merupakan penerapan fungsi-fungsi manajemen yang diaplikasikan di dalam kelas oleh guru untuk mendukung tujuan pembelajaran yang hendak dicapainya. Fungsi-fungsi dalam manajemen kelas tersebut adalah:

- 1) Merencanakan

³³ JJ. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar...*, hlm. 82-85.

Merencanakan adalah membuat suatu target-target yang akan dicapai atau diraih di masa depan. Dalam organisasi merencanakan adalah suatu proses memikirkan dan menetapkan secara matang arah, tujuan dan tindakan sekaligus mengkaji berbagai sumber daya dan metode/teknik yang tepat.

Keberadaan suatu rencana sangat penting bagi organisasi karena rencana berfungsi untuk:

- 1) Menjelaskan dan merinci tujuan yang ingin dicapai
- 2) Memberikan pegangan dan menetapkan kegiatan-kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut.
- 3) Organisasi memperoleh standar sumber daya terbaik dan mendayagunakannya sesuai tugas pokok fungsi yang telah ditetapkan.
- 4) Menjadi rujukan anggota organisasi dalam melaksanakan aktivitas yang konsisten prosedur dan tujuan.
- 5) Memberikan batas kewenangan dan tanggung jawab bagi seluruh pelaksana.

- 6) Memonitor dan mengukur berbagai keberhasilan secara intensif sehingga bisa menemukan dan memperbaiki penyimpangan secara dini.
- 7) Memungkinkan untuk terpeliharanya persesuaian antara kegiatan internal dengan situasi eksternal.
- 8) Menghindari pemborosan.³⁴

Secara sederhana merencanakan adalah suatu proses merumuskan tujuan-tujuan, sumber daya, dan teknik/ metode yang terpilih.

2) Mengorganisasikan

Mengorganisasikan berarti:

- a) Menentukan sumber daya dan kegiatan yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan organisasi,
- b) Merancang dan mengembangkan kelompok kerja yang berisi orang yang mampu membawa organisasi pada tujuan,
- c) Menugaskan seseorang atau kelompok orang dalam suatu tanggung jawab tugas dan fungsi tertentu,

³⁴ Asep Suryana, *Bahan Belajar Mandiri...*, hlm. 39.

d) Mendelegasikan wewenang kepada individu yang berhubungan dengan keleluasaan melaksanakan tugas.³⁵

Dengan rincian tersebut, manajer membuat suatu struktur formal yang dapat dengan mudah dipahami orang dan menggambarkan suatu posisi dan fungsi seseorang di dalam pekerjaannya. Mengorganisasikan sangat penting dalam manajemen karena membuat posisi orang jelas dalam struktur dan pekerjaannya dan melalui pemilihan, pengalokasian dan pendistribusian kerja yang professional, organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

3) Memimpin

Memimpin institusi pendidikan lebih menekankan pada upaya mengarahkan dan memotivasi para personil agar dapat melaksanakan tugas pokok fungsinya dengan baik. Seorang pemimpin dalam melaksanakan amanatnya apabila ingin dipercaya dan diikuti harus memiliki sifat kepemimpinan yang senantiasa dapat menjadi pengarah yang didengar

³⁵ Asep Suryana, *Bahan Belajar Mandiri...*, hlm. 40.

ide dan pemikirannya oleh para anggota organisasi. Hal ini tidak semata mata mereka cerdas membuat keputusan tetapi dibarengi dengan memiliki kepribadian yang dapat dijadikan suri tauladan.³⁶

4) Mengendalikan

Mengendalikan institusi pendidikan adalah membuat institusi berjalan sesuai dengan jalur yang telah ditetapkan dan sampai kepada tujuan secara efektif dan efisien. Proses pengendalian dapat melibatkan beberapa elemen yaitu;

- a) Menetapkan standar kinerja,
- b) Mengukur kinerja,
- c) Membandingkan unjuk kerja dengan standar yang telah ditetapkan,
- d) Mengambil tindakan korektif saat terdeteksi penyimpangan.³⁷

e. Komponen Manajemen Kelas

³⁶ Asep Suryana, *Bahan Belajar Mandiri...*, hlm. 41.

³⁷ Asep Suryana, *Bahan Belajar Mandiri...*, hlm. 39-42.

Komponen keterampilan manajemen kelas dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Keterampilan berkaitan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal:
 - 1) Menunjukkan sikap tanggap: melalui perbuatan sikap tanggap ini siswa merasakan bahwa guru hadir bersama mereka dan tahu apa yang mereka perbuat. kesan ini dapat ditunjukkan dengan cara memandang kelas secara seksama, gerak mendekati, memberikan pernyataan, dan memberikan reaksi terhadap gangguan serta kekacauan siswa.
 - 2) Membagi perhatian: pengelolaan kelas yang efektif ditandai dengan pembagian perhatian yang efektif pula. Perbuatan membagi perhatian dapat dikerjakan secara visual dan verbal.
 - 3) Memusatkan perhatian kelompok: perbuatan ini penting untuk mempertahankan perhatian siswa dari waktu ke waktu dan dapat dilaksanakan dengan cara menyiagakan siswa, menuntut tanggung jawab siswa.

- 4) Memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas.
 - 5) Menegur: teguran verbal yang efektif harus memenuhi persyaratan sebagai berikut:
 - (1) Tegas, jelas tertuju kepada siswa yang mengganggu dan tingkah laku yang harus dihentikan;
 - (2) Menghindari peringatan yang kasar atau yang mengandung penghinaan;
 - (3) Menghindari ocehan yang berkepanjangan.
 - 6) Memberi penguatan: pemberian penguatan dapat dilakukan kepada siswa yang suka mengganggu jika pada suatu saat dia tertangkap melakukan perbuatan yang negatif.
- 2) Keterampilan yang berkaitan dengan pengembalian kondisi belajar yang optimal :
- 1) Memodifikasi tingkah laku, beberapa langkah yang dipergunakan dalam mengorganisasi tingkah laku adalah:
 - (1) Merinci tingkah laku yang menimbulkan gangguan;

- (2) Memilih norma yang realistik untuk tingkah laku yang menjadi tujuan dalam program remedial;
 - (3) Bekerjasama dengan rekan/konselor;
 - (4) Memilih tingkah laku yang diperbaiki;
 - (5) Memvariasikan pola penguatan yang tersedia misalnya dengan cara meningkatkan tingkah laku yang diinginkan, mengajarkan tingkah laku baru, mengurangi dan menghilangkan tingkah laku yang tidak diinginkan dengan teknik tertentu, misalnya memberikan hukuman, membatalkan kesempatan dan mengurangi hak.
- 2) Pengelolaan kelompok: pendekatan pemecahan masalah kelompok dapat dikerjakan oleh guru sebagai salah satu alternatif dalam mengatasi masalah-masalah manajemen kelas. Antara lain: memperlancar tugas dan memelihara kegiatan kelompok.

- 3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.³⁸
- 3) Penataan fisik kelas, diantaranya yaitu:
 - 1) Penataan ruang kelas Menciptakan suasana belajar yang menggairahkan memperhatikan penataan ruang kelas. Dalam pengaturan ruang kelas yang perlu diperhatikan antara lain:
 - a. Ukuran dan bentuk kelas
 - b. Bentuk serta ukuran bangku dan meja anak didik
 - c. Jumlah anak didik dalam kelas
 - d. Jumlah kelompok dalam kelas
 - e. Komposisi anak didik dalam kelompok
 - 2) Pengaturan tempat duduk

Tempat duduk mempengaruhi anak didik dalam belajar. Bila tempat duduk bagus, proporsional, nyaman sesuai dengan postur tubuh anak didik maka anak didik dapat belajar dengan baik dan tenang.

³⁸ JJ. Hasibuan dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar...*, hlm. 82-85.

Terdapat beberapa bentuk formasi tempat duduk yang dapat digunakan sesuai kebutuhan:

- a. Formasi melingkar, apabila pengajaran akan ditempuh dengan cara berdiskusi.
- b. Formasi berderet memanjang ke belakang, jika pengajaran ditempuh dengan metode ceramah.
- c. Formasi berhadapan melingkar, jika pengajaran di tempuh dengan cara berdiskusi kelompok
- d. Formasi berhadapan setengah lingkaran, jika pengajaran di tempuh dengan metode ceramah dan tugas kelompok.

4) Pengaturan alat-alat pengajaran

Di antara alat-alat pengajaran di kelas yang harus diatur adalah:

- 1) Perpustakaan kelas
- 2) Alat peraga/media pengajaran
- 3) Papan tulis
- 4) Papan presensi

5) Penataan keindahan dan kebersihan kelas

Di antara penataan keindahan dan kebersihan kelas yang harus diatur adalah:

- 1) Hiasan dinding
- 2) Penempatan lemari
- 3) Pemerliiharaan kebersihan
- 4) Ventilasi dan tata cahaya.³⁹

2. Pembelajaran Model *Problem Based Learning*

a. Definisi PBL

Pembelajaran adalah proses interaksi siswa siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu siswa agar dapat belajar dengan baik.

Pembelajaran merupakan aspek kegiatan manusia yang kompleks, yang tidak sepenuhnya dapat dijelaskan. Pembelajaran secara simple dapat diartikan

³⁹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, hlm. 176-177.

sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Pembelajaran dalam makna kompleks adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya (mengarahkan imteraksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.⁴⁰

Pembelajaran pada hakikatnya tidak hanya sekedar menyampaikan pesan tetapi juga merupakan aktifitas profesional yang menuntut guru dapat menggunakan keterampilan dasar mengajar secara terpadu serta menciptakan situasi efisien. Artinya dalam pembelajaran guru perlu menciptakan suasana yang kondusif dan metode belajar yang menarik dan menantang minta siswa.

Model Pembelajaran adalah pedoman berupa program atau petunjuk strategi mengajar yang dirancang untuk mencapai suatu pembelajaran.⁴¹ Dahlan di dalam buku Isjoni mengemukakan model pembelajaran dapat diartikan suatu rencana atau pola

⁴⁰ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm. 17.

⁴¹ Daryanto dan Raharjo, Muljo, *Model Pembelajaran Inovatif*, (Yogyakarta: Gava Media, 2012), hlm. 241.

yang digunakan dalam menyusun kurikulum, mengatur materi pembelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas.⁴²

Model pembelajaran yang ideal adalah model yang mengeksplorasi pengalaman belajar efektif, yaitu pengalaman belajar yang memungkinkan siswa mengalami atau berbuat secara langsung dan aktif dalam sebuah lingkungan belajarnya.⁴³

Dari beberapa kutipan di atas, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran adalah seperangkat prosedur yang sistematis sebagai perancang bagi pengajar untuk mencapai tujuan belajar.

PBL (*Problem Based Learning*) adalah pembelajaran yang menjadikan masalah sebagai dasar atau basis bagi siswa untuk belajar. Beberapa definisi tentang PBL menurut ahli:

- 1) Menurut Wina Sanjaya, PBL adalah suatu model pembelajaran yang melibatkan siswa untuk memecahkan suatu masalah merupakan model pembelajaran yang menantang siswa untuk “belajar

⁴² Isjoni, *Cooperative Learning Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, Cet.7, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 49.

⁴³ Ismail Sukardi, *Model-Model Pembelajaran Moderen*, (Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013), hlm. 30.

bagaimana belajar”, bekerja secara berkelompok untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata. Masalah ini digunakan untuk mengikat siswa pada rasa ingin tahu pada pembelajaran yang dimaksud.⁴⁴

- 2) Menurut Arends, PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran di mana siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkembangkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan dirinya.⁴⁵
- 3) Menurut Harrison, “*Problem based learning is a curriculum development and instructional method that places the student in an active role as a problem-solver confronted with ill-structured, real-life problem*”. Dalam *Problem based learning* adalah pengembangan kurikulum pembelajaran di mana siswa ditempatkan dalam posisi yang memiliki peranan aktif dalam menyelesaikan setiap

⁴⁴ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 213-214.

⁴⁵ Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif...*, hlm. 68.

permasalahan yang mereka hadapi. Artinya bahwa metode *problem based learning* menuntut adanya peran aktif siswa agar dapat mencapai pada penyelesaian masalah yang diharapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran.⁴⁶

- 4) Menurut Boud dan Feletti, "*Problem based learning is an approach to structuring the curriculum which involves confronting students with problems from practice which provide a stimulus for learning*". Artinya bahwa metode PBL merupakan pendekatan di mana dalam proses pembelajaran dengan berdasarkan pada kurikulumnya, siswa dihadapkan kepada permasalahan sebagai langkah untuk memberikan rangsangan agar terjadi kegiatan belajar. Dengan permasalahan yang dihadapi oleh siswa diharapkan mampu melakukan langkah-langkah yang tepat untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Artinya dengan siswa menyelesaikan masalah yang ada, maka terjadi proses belajar di dalamnya.⁴⁷

⁴⁶ Bob. Harrison, *What is Problem Based Learning*, (California: Sierra Training Associates Inc, 2007), hlm. 72.

⁴⁷ Feletti, G. I. dan Boud, D., *The Challenge of Problem Based*

- 5) Menurut Kolmos, “*Problem based learning is an instructional method that challenges student to “learn to learn,” working cooperatively in groups to seek solution to real world problems*”. Bahwa *problem based learning* merupakan metode pembelajaran yang di dalamnya terdapat tantangan kepada siswa untuk menemukan solusi sebagai wujud dari proses belajar.⁴⁸
- 6) Menurut Hmelo-Silver, “*Problem based learning as an instructional method in which students learn through facilitated problem solving*”. Inti dari pengertian *problem based learning* adalah metode pembelajaran yang menuntut adanya aktifitas siswa secara penuh dalam rangka menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi siswa secara mandiri dengan cara mengkonstruksi pengetahuan dan pemahaman yang dimiliki.⁴⁹

Dari beberapa pengertian PBL seperti tersebut di atas dapatlah disimpulkan bahwa PBL adalah suatu

Learning, (London: Kogan Page Limited, 1997), hlm. 72-73.

⁴⁸ Kolmos, A, et al., *Problem Based Learning*, (Selahattin Kuru: TREE Isik University, 2007), hlm. 74.

⁴⁹ Cindy E. Hmelo-Silver, *Problem Based Learning: What and How Do Students Learn*, (Educational Psychology Review. Vol 16 No 3, 2004), hlm. 235

pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah nyata atau masalah simulasi yang kompleks sebagai titik awal pembelajaran, dengan karakteristik:

- 1) Pembelajaran dipandu oleh masalah yang menantang;
- 2) Para siswa bekerja dalam kelompok kecil;
- 3) Guru mengambil peran sebagai fasilitator dalam pembelajaran.

Pembelajaran berdasarkan masalah (*Problem Based Learning*) adalah model pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran siswa pada masalah *autentik* dan bermakna kepada siswa yang berfungsi sebagai landasan bagi penyelidikan siswa, sehingga siswa dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan keterampilan yang lebih tinggi, memandirikan siswa, dan meningkatkan kepercayaan diri sendiri.

b. Karakteristik PBL

Menurut Wina Sanjaya, terdapat tiga ciri utama dari PBL:

- 1) PBL merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implementasi PBL ada sejumlah kegiatan yang harus dilakukan siswa. PBL tidak

mengharapkan siswa hanya sekadar mendengarkan, mencatat, kemudian menghafal materi pelajaran, akan tetapi melalui PBL siswa aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data, dan akhirnya menyimpulkan.

- 2) Aktivitas pembelajaran ditujukan untuk menyelesaikan masalah. PBL menempatkan masalah sebagai kata kunci dalam pembelajaran. Artinya, tanpa masalah tidak mungkin ada proses pembelajaran.
- 3) Pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah. Berpikir dengan menggunakan metode ilmiah adalah proses berpikir deduktif dan induktif. Proses berpikir ini dilakukan secara sistematis dan empiris. Sistematis artinya berpikir ilmiah dilakukan melalui tahapan-tahapan tertentu; sedangkan empiris artinya proses penyelesaian masalah didasarkan pada data dan fakta yang jelas.⁵⁰

⁵⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi...*, hlm. 214-215.

Menurut Arends PBL memiliki karakteristik sebagai berikut:⁵¹

1) Pengajuan pertanyaan atau masalah

PBL mengorganisasikan pengajaran di sekitar pertanyaan dan masalah yang kedua-duanya secara social penting dan secara pribadi bermakna untuk siswa. Menurut Arends, pertanyaan dan masalah yang diajukan haruslah memenuhi kriteria sebagai berikut :

- a) *Autentik*, yaitu masalah harus lebih berakar pada kehidupan dunia nyata siswa dari pada berakar pada prinsip-prinsip disiplin ilmu tertentu.
- b) *Jelas*, yaitu masalah dirumuskan dengan jelas, dalam arti tidak menimbulkan masalah baru bagi siswa.
- c) *Mudah dipahami*, yaitu masalah yang diberikan hendaknya mudah dipahami dan dibuat sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
- d) *Luas dan sesuai dengan tujuan pembelajaran*, artinya masalah tersebut mencakup seluruh materi pelajaran yang akan diajarkan sesuai dengan waktu, ruang dan sumber yang tersedia

⁵¹ Trianto, *Model-Model Pembelajaran ..., hlm.* 69-70.

dan didasarkan pada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

e) Bermanfaat, yaitu masalah yang telah disusun dan dirumuskan haruslah bermanfaat, yaitu dapat meningkatkan kemampuan berpikir memecahkan masalah siswa, serta membangkitkan motivasi belajar siswa.

2) Berfokus pada keterkaitan antar disiplin.

Meskipun pengajaran berbasis masalah mungkin berpusat pada mata pelajaran tertentu (IPA, matematika, ilmu-ilmu sosial), masalah yang akan diselidiki telah dipilih benar-benar nyata agar dalam pemecahannya siswa meninjau masalah itu dari banyak mata pelajaran.

3) Penyelidikan *autentik*.

Pengajaran berbasis masalah mengharuskan siswa melakukan penyelidikan *autentik* untuk mencari penyelesaian nyata terhadap masalah nyata. Mereka harus menganalisis dan mendefinisikan masalah, mengembangkan hipotesis dan membuat ramalan, mengumpulkan dan menganalisis informasi, melakukan eksperimen

(jika diperlukan), membuat inferensi dan merumuskan kesimpulan.

4) Menghasilkan produk/karya dan memamerkannya.

Pengajaran berbasis masalah menuntut siswa untuk menghasilkan produk tertentu dalam bentuk karya nyata atau artefak dan peragaan yang menjelaskan atau mewakili bentuk penyelesaian masalah yang mereka temukan.

5) Kolaborasi.

Pembelajaran berbasis masalah dicirikan oleh siswa yang bekerja satu sama dengan yang lainnya, paling sering secara berpasangan atau dalam kelompok kecil.

Beberapa ciri-ciri utama yang perlu ada di dalam pembelajaran berbasis masalah seperti berikut:

- 1) Pembelajaran berpusat atau bermula dengan masalah.
- 2) Masalah yang digunakan merupakan masalah dunia sebenarnya yang mungkin akan dihadapi oleh siswa di masa depan.
- 3) Pengetahuan yang diharapkan dicapai oleh siswa semasa proses pembelajaran disusun berdasarkan masalah.

- 4) Para siswa bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran sendiri.
- 5) Siswa akan bersifat aktif dalam proses pembelajaran berlangsung.
- 6) Pengetahuan yang ada akan menyokong pembangunan pengetahuan yang baru.
- 7) Pengetahuan akan diperoleh dalam konteks yang bermakna.
- 8) Siswa berpeluang untuk meningkatkan serta mengorganisasikan pengetahuan.⁵²

c. Tujuan PBL

Tujuan Model Pembelajaran PBL Departemen Pendidikan Nasional (2003), PBL membuat siswa menjadi pembelajar yang mandiri, artinya ketika siswa belajar, maka siswa dapat memilih strategi belajar yang sesuai, terampil menggunakan strategi tersebut untuk belajar dan mampu mengontrol proses belajarnya, serta termotivasi untuk menyelesaikan belajarnya itu.⁵³

⁵² Eka Sastrawati, dkk, "*Problem Based Learning, Strategi Metakognisi, Dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa*" Jurnal Tekno-Pedagogi Vol. 1 No. 2 September 2011 : 1-14, Jambi, hlm. 3.

⁵³ Iyam Maryati, "*Penerapan Model...*", hlm. 65.

Dari pengertian ini, dikatakan bahwa tujuan utama PBL adalah untuk menggali daya kreativitas siswa dalam berpikir dan memotivasi siswa untuk terus belajar. PBL tidak dirancang untuk membantu guru memberikan informasi sebanyak-banyaknya kepada siswa, akan tetapi PBL dikembangkan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan ketrampilan intelektual, belajar berbagi peran orang dewasa melalui pelibatan mereka dalam pengalaman nyata atau simulasi dan menjadi pembelajar yang mandiri.

Jadi dapat disimpulkan bahwa PBL bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berpikir kritis, analitis, sistematis, dan logis untuk menemukan alternatif solusi pemecahan masalah melalui eksplorasi data secara empiris dalam rangka menumbuhkan sikap ilmiah.

d. Langkah-langkah PBL

Banyak ahli yang menjelaskan penerapan PBL, diantaranya adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1 **Langkah-langkah Model *Problem Based Learning*⁵⁴**

⁵⁴ Richard I. Arends, *Learning To Teach*, (New-York: Mc Graw

Fase	Perilaku guru
<i>fase 1:</i> memberikan orientasi tentang permasalahannya kepada siswa	Guru membahas tujuan pembelajaran, mendeskripsikan berbagai kebutuhan logistik penting, dan memotifasi siswa untuk terlibat dalam kegiatan mengatasi masalah.
<i>Fase 2:</i> mengorganisasikan siswa untuk meneliti.	Guru membantu siswa mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas-tugas belajar yang terkait dengan permasalahannya.
<i>Fase 3:</i> membantu investigasi mandiri dan kelompok	Guru mendorong siswa untuk mendapatkan informasi yang tepat, melaksanakan eksperimen dan mencari penjelasan dan solusi.
<i>Fase 4:</i> mengembangkan dan mempersentasikan	Guru membantu siswa dalam merencanakan dan menyiapkan artefak-artefak yang tepat, seperti laporan, rekaman radio, dan model-model, dan membantu mereka untuk menyamaikannya kepada orang lain.
<i>Fase 5:</i> menganalisis dan mengevaluasi proses mengatasi masalah	Guru membantu siswa untuk melakukan refleksi terhadap investigasinya dan proses-proses yang mereka gunakan.

Pendapat senada juga disampaikan oleh Huda, tentang langkah-langkah operasional PBL bisa mencakup antara lain sebagai berikut:

- 1) Pertama-tama peserta didik disajikan suatu masalah.

- 2) Peserta didik mendiskusikan masalah dalam tutorial PBL dalam sebuah kelompok kecil. Mereka mengklarifikasi fakta-fakta suatu kasus, mendefinisikan sebuah masalah, membrainstorming gagasannya dengan berpijak pada pengetahuan sebelumnya, mengidentifikasi apa yang dibutuhkan untuk menyelesaikan masalah serta apa yang tidak diketahui, menelaah masalah tersebut dan mendesain suatu rencana tindakan untuk menggarap masalah.
- 3) Peserta didik terlibat dalam studi *independen* untuk menyelesaikan masalah di luar bimbingan guru. Hal ini bisa mencakup: perpustakaan, database, website, masyarakat, dan observasi.
- 4) Peserta didik kembali pada tutorial PBL, lalu saling sharing informasi, melalui *peer teaching* atau *cooperative learning* atas masalah tertentu.
- 5) Peserta didik menyajikan solusi atas masalah.
- 6) Peserta didik mereview apa yang mereka pelajari selama ini. Semua yang berpartisipasi dalam proses tersebut terlibat dalam review berpasangan, dan refleksi atas kontribusinya terhadap proses tersebut.⁵⁵

⁵⁵Miftakhul Huda, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 272.

Langkah kerja (*sintak*) PBL adalah :

- 1) Orientasi peserta didik pada masalah;
- 2) Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar;
- 3) Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok;
- 4) Mengembangkan dan menyajikan hasil karya; dan
- 5) Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.⁵⁶

Berdasarkan sintak tersebut, langkah-langkah pembelajaran model *Problem Based Learning* (PBL) yang bisa dirancang oleh guru adalah sebagai berikut.⁵⁷

Tabel 1.2

LANGKAH KERJA	AKTIVITAS GURU	AKTIVITAS PESERTA DIDIK
Orientasi peserta didik pada masalah	Guru menyampaikan masalah yang akan dipecahkan secara	Kelompok mengamati dan memahami masalah yang

⁵⁶Situs : <https://bertema.com/sintaks-model-problem-based-learning-pbl-dalam-pembelajaran>, di unduh pada 27 Mei 2022, Pukul 16.30.WIB.

⁵⁷ Situs : <https://bertema.com/sintaks-model-problem-based-learning-pbl-dalam-pembelajaran>, di unduh pada 27 Mei 2022, Pukul 16.30.WIB.

	kelompok. Masalah yang diangkat hendaknya kontekstual. Masalah bisa ditemukan sendiri oleh peserta didik melalui bahan bacaan atau lembar kegiatan.	disampaikan guru atau yang diperoleh dari bahan bacaan yang disarankan.
Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar.	Guru memastikan setiap anggota memahami tugas masing-masing.	Peserta didik berdiskusi dan membagi tugas untuk mencari data/ bahan-bahan/ alat yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah.
Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok.	Guru memantau keterlibatan peserta didik dalam pengumpulan data/ bahan selama proses penyelidikan.	Peserta didik melakukan penyelidikan (mencari data/ referensi/ sumber) untuk bahan diskusi kelompok.
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya.	Guru memantau diskusi dan membimbing pembuatan laporan	Kelompok melakukan diskusi untuk menghasilkan

	sehingga karya setiap kelompok siap untuk dipresentasikan.	solusi pemecahan masalah dan hasilnya dipresentasikan/ disajikan dalam bentuk karya.
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.	Guru membimbing presentasi dan mendorong kelompok memberikan penghargaan serta masukan kepada kelompok lain. Guru bersama peserta didik menyimpulkan materi.	Setiap kelompok melakukan presentasi, kelompok yang lain memberikan apresiasi. Kegiatan dilanjutkan dengan merangkum/ membuat kesimpulan sesuai dengan masukan yang diperoleh dari kelompok lain.

e. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran PBL :

a) Kelebihan PBL antara lain:

- 1) Dapat membuat pendidikan di sekolah menjadi lebih relevan dengan kehidupan, khususnya dengan dunia kerja;
- 2) Dapat membiasakan siswa menghadapi dan memecahkan masalah secara terampil,

digunakan pada saat menghadapi masalah yang sesungguhnya di masyarakat kelak;

3) Dapat merangsang pengembangan kemampuan berfikir secara kreatif dan menyeluruh, karena dalam proses pembelajarannya para siswa banyak melakukan proses mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai aspek.

b) Kekurangan PBL antara lain:

1) Sering terjadi kesulitan dalam menemukan permasalahan yang sesuai dengan tingkat berfikir para siswa. Hal tersebut terjadi, karena adanya perbedaan tingkat kemampuan berfikir pada para siswa. Misalnya, menduga bahwa PBL hanya cocok untuk SMP, SMA, atau perguruan tinggi. Namun sesungguhnya PBL dapat pula diterapkan pada siswa SD;

2) Sering memerlukan waktu yang lebih banyak dibandingkan dengan penggunaan metode konvensional. Hal tersebut antara lain karena dalam memecahkan masalah tersebut sering keluar dari konteksnya atau cara pemecahannya yang kurang efisien;

3) Sering mengalami kesulitan dalam perubahan

kebiasaan belajar dari yang semula belajar dengan mendengar, mencatat, dan menghafal informasi yang disampaikan guru menjadi belajar dengan cara mencari data, menganalisis, menyusun hipotesis, dan memecahkan sendiri.⁵⁸

3. Keaktifan Belajar

a. Definisi Keaktifan Belajar

Berasal dari kata dasar “aktif” yang berarti giat atau dinamis. Sedangkan “keaktifan” adalah kegiatan atau kesibukan.⁵⁹ Keaktifan belajar adalah keadaan siswa yang selalu giat dan bersiap diri baik psikis maupun fisik dalam mengikuti kegiatan belajar yang berlangsung di sekolah.⁶⁰

Sedangkan menurut Hamalik keaktifan belajar adalah suatu keadaan atau hal dimana siswa dapat aktif.⁶¹

Bentuk-bentuk keaktifan belajar :

⁵⁸ Abuddin Nata, *Perspektif Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm. 250-255.

⁵⁹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 30.

⁶⁰ A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hlm. 98.

⁶¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 90-91.

1) Keaktifan Psikis

Menurut teori kognitif adalah belajar menunjukkan adanya jiwa yang sangat aktif, jiwa mengolah informasi yang kita terima. Tidak sekedar menyimpannya saja tanpa mengadakan transformasi. Keaktifan psikis meliputi :

a) Keaktifan indera.

Didalam kelas atau dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar hendaknya berusaha mendayagunakan alat indera dengan sebaik-baiknya seperti, penglihatan, dan pendengaran.

b) Keaktifan akal.

Dalam melakukan kegiatan belajar, akal harus selalu aktif, atau diaktifkan untuk memecahkan masalah seperti, menimbang-nimbang, menyusun pendapat dan mengambil suatu kesimpulan.

c) Keaktifan Ingatan

Pada waktu belajar, siswa harus aktif dalam menerima bahan pelajaran yang disampaikan guru dan berusaha menyimpannya dalam otak, kemudian mampu mengutarakannya kembali.

- d) Keaktifan Emosi Bagi seorang siswa hendaknya senantiasa mencintai apa yang akan dan telah dipelajari.⁶²

2) Keaktifan Fisik

Menurut teori Thorndike mengemukakan keaktifan siswa dalam belajar dengan hukum "*Law of Exercise*" nya yang mengatakan bahwa belajar memerlukan latihan-latihan. Mc Kachix berkenaan dengan prinsip keaktifan mengemukakan bahwa individu merupakan manusia belajar yang aktif dan selalu ingin tahu.⁶³ Keaktifan fisik meliputi :

a) Mencatat.

Membuat catatan akan berpengaruh dalam membaca. Catatan yang kurang jelas antara materi satu dengan lainnya akan menimbulkan keengganan dalam membaca. Didalam membuat catatan sebaiknya diambil intisarinnya. Mencatat yang dimaksudkan dalam belajar yaitu: dalam mencatat seseorang

⁶² Sriyono dkk, *Tehnik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 75.

⁶³ Dimiyati dan Mujiono, *Belajar dan Pembelajaran ...*, hlm. 45.

menyadari akan kebutuhannya.⁶⁴ Dengan demikian catatan tidak hanya sekedar fakta melainkan juga merupakan materi yang dibutuhkan untuk dipahami dan dimanfaatkan sebagai informasi bagi perkembangan wawasan otak dalam berfikir.

b) Membaca.

Membaca merupakan alat belajar mendominasi dalam kegiatan belajar. Salah satu metode membaca yang baik dan banyak dipakai dalam belajar adalah metode “SQ3R” atau *Survey* (meninjau), *Question* (mengajukan pertanyaan), *Read* (membaca), *Recite* (menghafal), *Write* (menulis) dan *Refiew* (mengulang kembali).⁶⁵ Agar siswa dalam membaca efisien, perlu adanya cara atau kebiasaan yang baik. Menurut The Liang Gie, kebiasaan membaca yang baik yaitu dengan “*memperhatikan kesehatan membaca, terjadwal, membuat catatan, memanfaatkan*

⁶⁴Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm. 127.

⁶⁵ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar...*, hlm. 85-86.

*perpustakaan, membaca sampai menguasai bahan dan didukung adanya konsentrasi penuh”.*⁶⁶

c) Mendengarkan.

Untuk menanamkan semangat siswa dalam mengikuti pelajaran pendidikan Agama Islam, terlebih dahulu ditimbulkan minat sehingga terangsang dalam mengikuti pelajaran. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang berbagai kegiatan.⁶⁷ Kegiatan yang diminati seseorang akan diperhatikan secara kontinu disertai rasa senang. Oleh karena itu minat besar pengaruhnya terhadap belajar. Apabila bahan pelajaran tidak menarik siswa maka dalam belajar tidak terdapat usaha yang maksimal.

d) Bertanya Pada Guru.

⁶⁶ The Liang Gie, *Cara Belajar Yang Efisien*, (Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi, 2000), hlm. 94.

⁶⁷ Selameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 69.

Dalam belajar membutuhkan reaksi yang melibatkan ketangkasan mental, kewaspadaan, perhitungan dan ketekunan untuk menangkap fakta dan ide-ide yang disampaikan guru.⁶⁸ Jadi Kecepatan jiwa seseorang dalam memberikan respon pada suatu pelajaran merupakan faktor penting dalam proses kegiatan belajar.

e) Latihan atau praktik.

Seorang yang melaksanakan kegiatan dengan berlatih tentu mempunyai dorongan untuk mencapai tujuan tertentu yang dapat mengembangkan suatu aspek dalam dirinya. Dalam berlatih akan terjadi interaksi antara subyek dengan lingkungan.⁶⁹ Dan hasil dari praktik tersebut dapat berupa pengalaman yang dapat mengubah diri seseorang yang melakukan aktifitas belajar dengan latihan dan lingkungan yang mendukung.

⁶⁸ A.M. Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rajawali Press, 2002), hlm. 41.

⁶⁹ Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar...*, hlm. 130.

Dari penjelasan diatas, dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud aktifitas belajar adalah aktifitas yang bersifat psikis maupun fisik. Dalam kegiatan belajar kedua aktifitas itu harus terkait. Sebagai contoh seseorang sedang belajar dengan membaca. Secara fisik kelihatan bahwa orang tadi membaca menghadapi suatu buku, tetapi mungkin pikiran sikap mentalnya tidak tertuju pada buku yang dibaca. Ini menunjukkan tidak keserasian antara aktifitas psikis dengan fisik. Kalau demikian maka belajar itu tidak akan optimal.

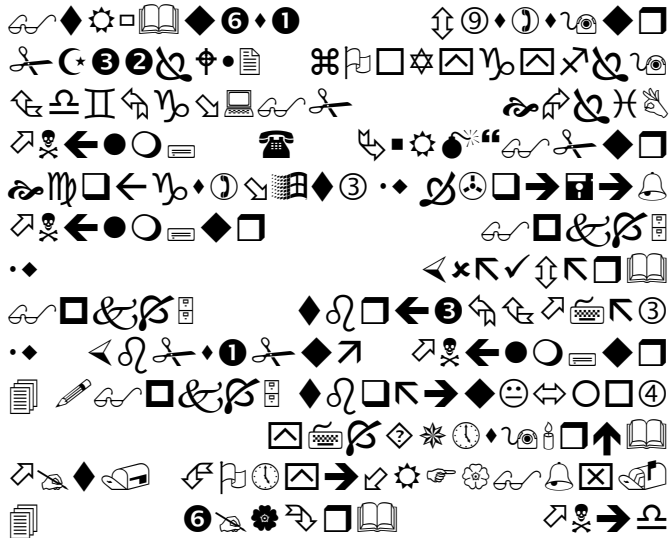
Jadi penulis mengartikan keaktifan adalah frekuensi dari kegiatan belajar yang meliputi : aktif mendengarkan materi pelajaran, aktif membaca buku-buku pelajaran Agama, aktif mencatat keterangan-keterangan guru, aktif dalam diskusi, aktif dalam mengungkapkan pendapat dan aktif latihan atau praktik.

b. Aktifitas Belajar Dalam Islam

Belajar adalah sebuah proses yang melibatkan berbagai aktivitas. Dalam perspektif Islam ada beberapa aktifitas dalam belajar, yaitu:⁷⁰

1) *Bashar* (melihat)

Melihat merupakan aktivitas yang selalu dilakukan manusia ketika belajar, dari apa saja yang dilihat, baik itu ciptaan Allah atau fenomena-fenomena yang ada di sekitarnya dan mengambil pelajaran dari apa yang dilihat. Berkaitan dengan melihat ini, Allah berfirman dalam QS Al-A'raaf: 179.



⁷⁰ Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran...*, hlm. 51-58.



Artinya: “Dan Sungguh, akan Kami isi neraka Jahannam dari kalangan jin dan manusia. Mereka memiliki hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka memiliki mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka memiliki telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengarkan (ayat-ayat Allah). Mereka seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. mereka Itulah orang-orang yang lengah.”⁷¹

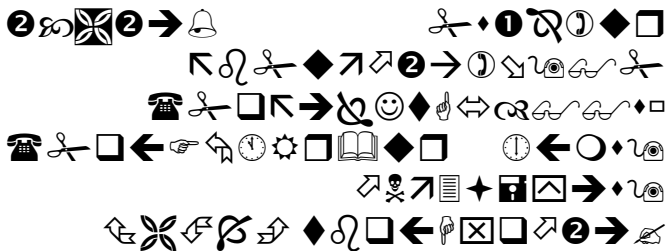
Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa mereka tidak memanfaatkan sesuatu pun dari indera-indera ini yang telah dijadikan oleh Allah sebagai sarana untuk mendapat hidayah, mereka yang tidak mau mendengar perkara yang hak, tidak mau menolongnya serta tidak mau melihat jalan hidayah adalah seperti binatang ternak yang

⁷¹ Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hlm. 174.

terlepas bebas. Mereka tidak dapat memanfaatkan indera-indera tersebut kecuali hanya yang berkaitan dengan masalah keduniawiannya saja.⁷² Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia perlu menggunakan mata untuk mempelajari dan memahami keagungan ayat-ayat Allah.

2) *Istimak* (mendengar/menyimak)

Mendengar adalah aktifitas atau memahami sesuatu melalui telinga. Dalam QS. Al-A'raf: 204



Artinya : *“Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah dan diamlah, agar kamu mendapat rahmat.”*⁷³

Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa Allah SWT memerintahkan agar mereka mendengarkannya baik-baik serta penuh perhatian

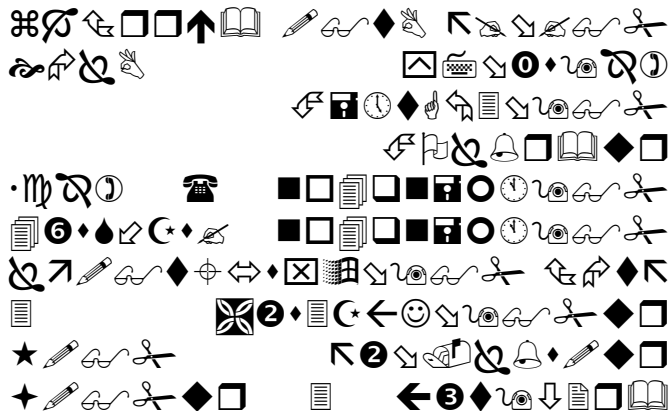
⁷² Ibn Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, Terj. Abdul Ghoffar (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004), hlm. 488.

⁷³ *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah...*, hlm. 176.

dan tenang di saat Al-Qur'an dibacakan, untuk mengagungkan dan menghormatinya.⁷⁴ Ayat tersebut mengandung maksud bahwa ketika ayat-ayat Al-Qur'an dibacakan hendaknya kita harus mendengarkan dengan baik dan memperhatikan apa yang terkandung dalam setiap bacaan ayat-ayat Allah.

3) *Qiraa'ah* (membaca)

Manusia diperintahkan untuk membaca segala sesuatu dan bersifat umum, baik ayat-ayat yang tertulis maupun ayat-ayat yang tidak tertulis. Allah berfirman dalam QS. Al-Ankabut: 45 dan QS. Al-Alaq: 1.



⁷⁴ Ibn Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3...*, hlm. 514.



Artinya: “*Bacalah kitab (Al-Qur’an) yang telah diwahyukan kepadamu (Muhammad), dan laksanakanlah shalat. Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan) keji dan mungkar. Dan (ketahuilah) mengingat Allah (shalat) itu lebih besar (keutamaannya dari ibadah yang lain). Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan.*”⁷⁵



Artinya: “*Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan,*”⁷⁶

4) Kitabah (menulis)

Aktifitas menulis ini secara implisit terdapat dalam QS. Al-Alaq: 4.



Artinya: “*yang mengajar (manusia) dengan pena.*”⁷⁷

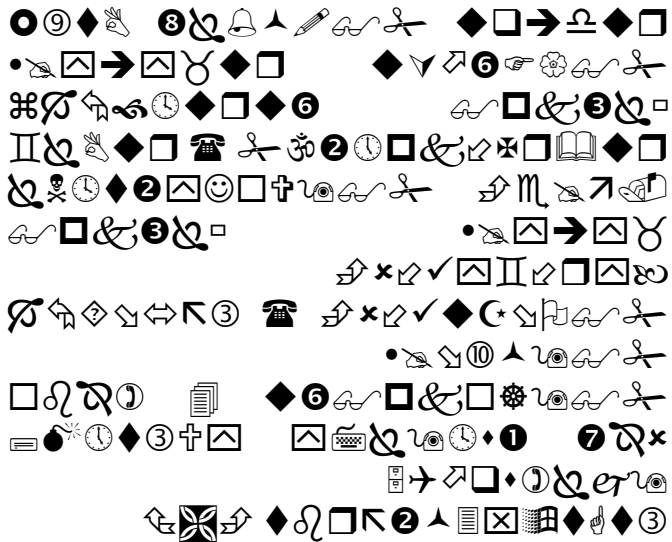
⁷⁵ Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemah..., hlm. 401.

⁷⁶ Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemah..., hlm. 597.

Artinya: “Dan Sungguh Kami telah menyampaikan
Perkataan ini (Al Quran) kepada mereka
agar mereka mengingatnya.”⁷⁹

6) *Tafakkur* (berfikir menggunakan fikiran yang benar)

Berpikir adalah bekerjanya kekuatan yang berusaha mencapai ilmu pengetahuan dengan bimbingan akal. Disebutkan dalam QS. Ar-Ra’d: 3



Artinya: “Dan Dia yang menghamparkan bumi dan gunung-gunung dan sungai-sungai di

⁷⁹ Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemah..., hlm. 392.

atasnya. Dan padanya Dia menjadikan semua buah-buahan berpasang-pasangan; Dia menutupkan malam kepada siang. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang-orang yang berpikir.”⁸⁰

7) *Nashar* (memperhitungkan, memikirkan dan memperhatikan)

Allah berfirman dalam QS. Yunus: 101



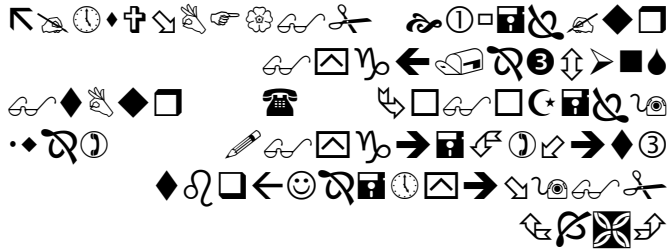
Artinya: “Katakanlah, "Perhatikanlah apa yang ada di langit dan di bumi!. Tidaklah bermanfaat tanda-tanda (kebesaran Allah) dan Rasul-rasul yang memberi peringatan bagi orang-orang yang tidak beriman.”⁸¹

8) *Tabashshur* (memahami)

⁸⁰ *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah...*, hlm. 249.

⁸¹ *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah...*, hlm. 220.

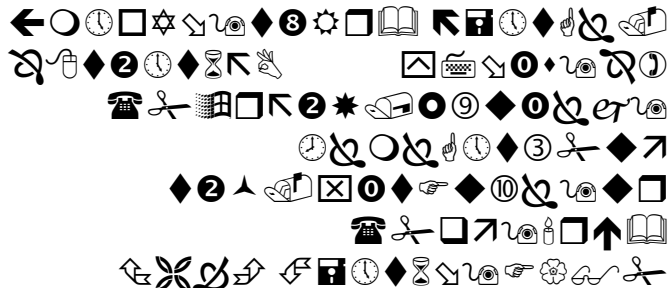
Berkaitan dengan aktivitas memahami dapat ditemukan pada firman Allah, salah satunya dalam QS. Al-Ankabut: 43



Artinya: *“Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tidak ada yang akan memahaminya kecuali mereka yang berilmu.”*⁸²

9) *Tadabbur* (merenungkan/kontemplasi)

Berkaitan dengan aktivitas merenung ini, dapat ditemukan dalam QS. Shad: 29.



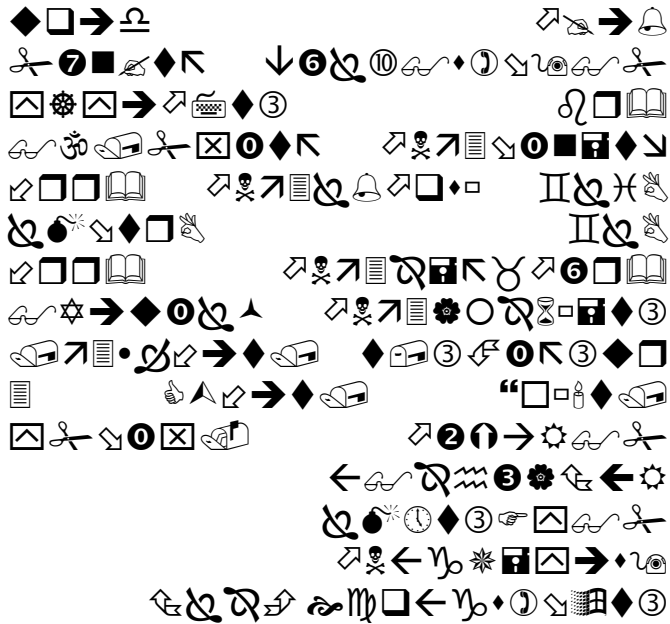
Artinya: *“Kitab (Al-Qur’an) yang Kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka*

⁸² Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemah..., hlm. 401.

menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran.”⁸³

10) *Tafaqquh* (memahami sepenuhnya, menangkap dan sungguh-sungguh mengerti)

Berkaitan dengan aktivitas *Tafaqquh* ini, dapat ditemukan dalam QS. Al-An’am: 65



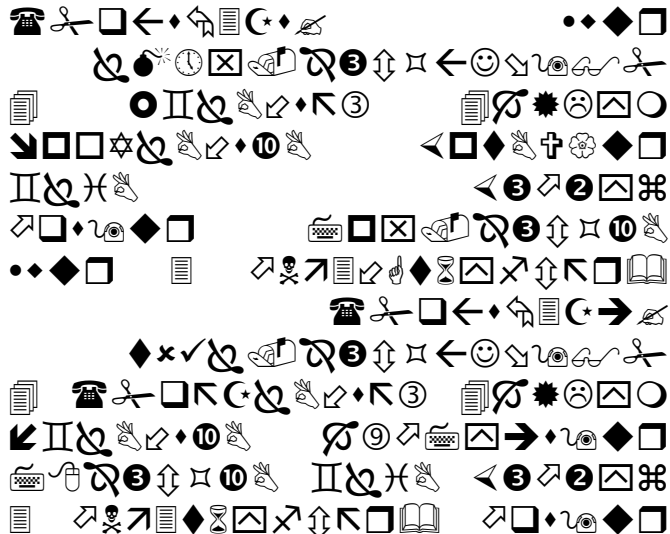
Artinya: “Katakanlah (Muhammad) "Dialah yang berkuasa mengirimkan azab kepadamu, dari

⁸³ Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemah..., hlm. 455.

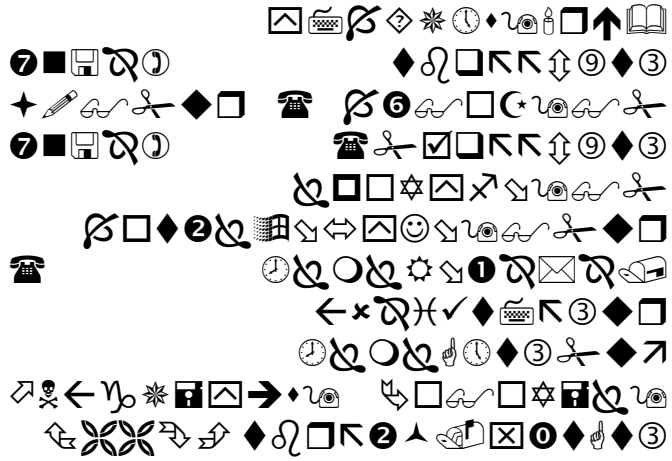
atas atau dari bawah kakimu atau Dia mencampurkan kamu dalam golongan-golongan (yang saling bertentangan) dan merasakan kepada sebagian kamu keganasan sebagian yang lain. Perhatikanlah, bagaimana Kami menjelaskan berulang-ulang tanda-tanda (kekuasaan Kami) agar mereka memahami(nya).⁸⁴

11) *Tadzakur* (menanamkan dalam pikiran dan hati)

Berkaitan dengan aktivitas *tadzakur* ini, dapat ditemukan dalam QS. Al-Baqarah: 221



⁸⁴ Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah..., hlm. 135.



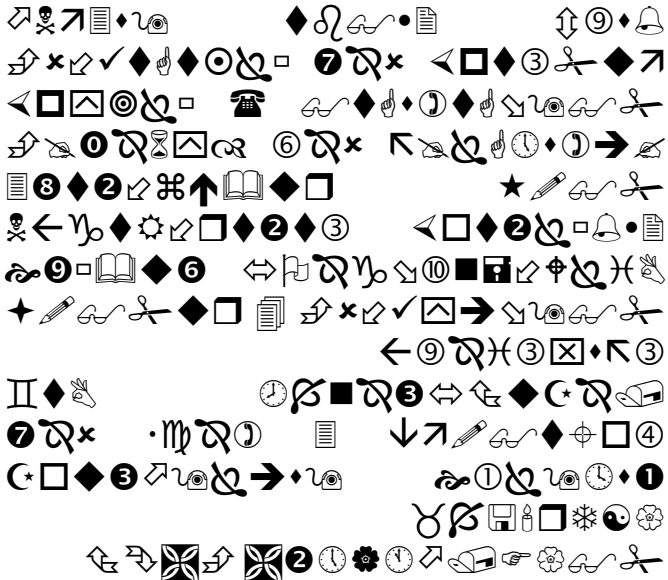
Artinya:” Dan janganlah kamu menikahi

perempuan musyrik, sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya perempuan yang beriman lebih baik dari pada perempuan musyrik meskipun dia menarik hatimu. Dan janganlah kamu nikahkan orang (laki-laki) musyrik (dengan perempuan yang beriman) sebelum mereka beriman. Sungguh, hamba sahaya laki-laki yang beriman lebih baik dari pada laki-laki musyrik meskipun dia menarik hatimu. Mereka mengajak ke neraka, sedangkan Allah mengajak ke surga dan ampunan dengan izin-Nya. (Allah)

menerangkan ayat-ayat-Nya kepada manusia agar mereka mengambil pelajaran.”⁸⁵

12) *I'tibar* (mengambil pelajaran dari orang lain dan tidak mengulangi kesalahan orang lain)

Berkaitan dengan aktivitas *I'tibar* ini, dapat ditemukan dalam QS. Ali Imran: 13



Artinya: “Sungguh, telah ada tanda bagi kamu pada dua golongan yang berhadap-hadapan. Satu golongan berperang di jalan Allah dan yang lain (golongan) kafir yang melihat

⁸⁵ Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah..., hlm. 35.

dengan mata kepala, bahwa mereka (golongan muslim) dua kali lipat mereka. Allah menguatkan dengan pertolongan-Nya bagi siapa yang Dia kehendaki. Sungguh, pada yang demikian itu terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mempunyai penglihatan (mata hati).”⁸⁶

13) *Tawassum* (membaca tanda-tanda yang tersirat)

Berkaitan dengan aktivitas *tawassum* ini, dapat ditemukan dalam QS. Al-Hijr: 75



Artinya: “Sungguh, pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang memperhatikan tanda-tanda.”⁸⁷

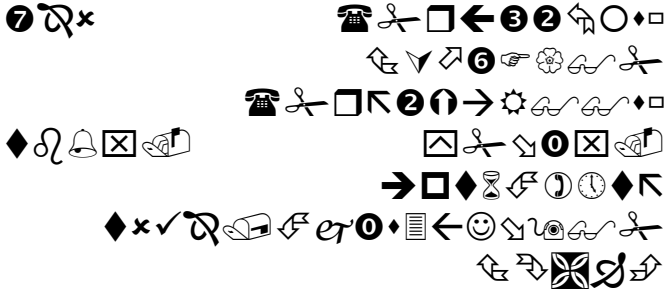
14) *Sirah* (kunjungan/perjalanan ilmiah)

Berkaitan dengan aktivitas *sirah* ini, dapat ditemukan dalam QS. Ali Imran: 137.



⁸⁶ Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah..., hlm. 51.

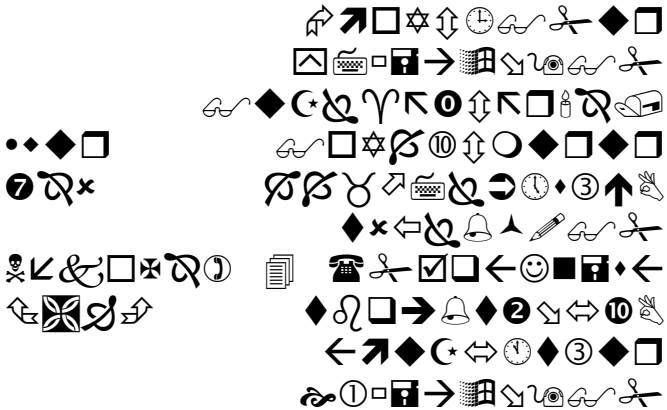
⁸⁷ Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah..., hlm. 266.



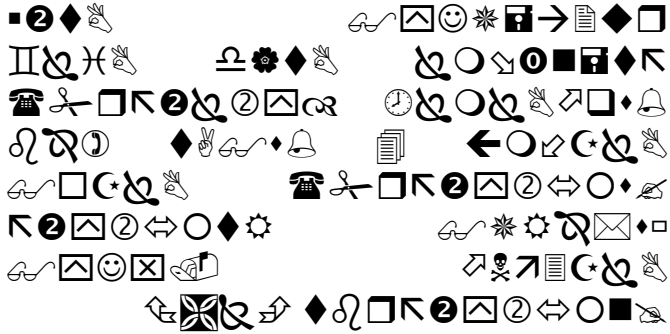
Artinya: “*Sungguh telah berlalu sebelum kamu sunnah-sunnah (Allah), karena itu berjalanlah kamu ke (segenap penjuru) bumi dan perhatikanlah bagaimana kesudahan orang yang mendustakan (rasul-rasul).*”⁸⁸

15) *Tadrib* (praktik/latihan melakukan sesuatu)

Berkaitan dengan aktivitas *tadrib* ini, dapat ditemukan dalam QS. Hud 37-38



⁸⁸ *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah...*, hlm. 67.



Artinya: “Dan buatlah kapal itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu Kami, dan janganlah engkau bicarakan dengan Aku tentang orang-orang yang zalim. Sesungguhnya mereka itu akan ditenggelamkan; Dan mulailah Dia (Nuh) membuat kapal. Setiap kali pemimpin kaumnya berjalan melewatinya, mereka mengejeknya. Dia (Nuh) berkata, "Jika kamu mengejek Kami, maka Kami (pun) mengejekmu sebagaimana kamu mengejek (kami).”⁸⁹

Dalam Tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa sebagian ulama Salaf mengatakan bahwa Allah memerintahkan Nabi Nuh agar menanam pohon-

⁸⁹ Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah..., hlm. 225-226.

pohonan, setelah besar ditebang, lalu dikeringkan. Hal ini memakan waktu seratus tahun. Kemudian Nabi Nuh menggergaji, menyerutnya, dan menghaluskannya selama seratus tahun lagi; sedangkan menurut pendapat lain adalah empat puluh tahun, dan membuat kapal berdasar yaitu dengan petunjuk dan pengajaran Kami kepadamu tentang apa yang harus kamu lakukan.⁹⁰

Dari ayat tersebut kita mengetahui bagaimana Nabi Nuh membuat bahtera (kapal) yang belum pernah dilakukannya, berdasarkan petunjuk Allah SWT.

c. Metode Belajar Menurut Pemikir Islam

Prinsip metodologi pendidikan modern selalu menunjukkan aspek berganda. Satu aspek menunjukkan proses anak belajar, di aspek lain menunjukkan proses guru mengajar. Dua prinsip metode belajar modern untuk dijadikan patokan adalah:

- 1) Metode belajar tergantung pada kualitas mental tiap individu. Beberapa kualitas mental itu lebih

⁹⁰ Ibn Katsir, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 4*, Terj. Abdul Ghoffar (Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004), hlm. 345.

kurang bersamaan di antara anak-anak. Hal demikian memungkinkan untuk menyusun metode umum dalam mengajar sehingga anak-anak dapat diorganisir ke dalam kelas. Namun pula harus diingat bahwa anak-anak itu berbeda satu dengan yang lain, baik fisiknya, temperamennya ataupun kecerdasannya. Karena itu masih diperlukan rencana metode mengajar yang dapat memenuhi kebutuhan khusus setiap individu.

- 2) Anak-anak belajar dengan mengembangkan secara penuh kemampuannya dalam lingkungan sosialnya, dalam suasana kelompok. Karena itu metode mengajar hendaklah memberikan beberapa kegiatan belajar yang dilaksanakan anak-anak bersama-sama dalam kelompok.⁹¹

Az-Zarnuji dalam kitabnya menguraikan aspek cara belajar, tidak memberikan gambaran aspek cara mengajar. Sesuai dengan nama kitabnya *“Ta’lim Muta’alim Turoqat Ta’alum”* (mengajar pelajar cara-cara belajar).

⁹¹ Busyairi Madjidi, *Konsep Kependidikan Para filosof Muslim* (Yogyakarta: Al Amin Press, 1997), hlm. 113-114.

Berkenaan dengan prinsip pertama, Az-Zarnuji mengemukakan cara belajar menghafal dan memahami, karena kedua cara ini berkaitan dengan sifat khusus individu. Sedang yang berkenaan dengan prinsip kedua, dikemukakan cara belajar *muzakarah*, *munazarah* dan *mutarahah*.

Berikut penjelasan metode belajar tersebut:

1) Mengulang dan menghafal

Artinya:“Mengenai ukuran seberapa panjang panjang yang baru dikaji, menurut keterangan Abu Hanifah adalah bahwa Syaikh Qadli Imam Umar bin Abu Bakar Az-Zanji berkata: guru-guru kami berkata: “sebaiknya bagi orang yang mulai belajar, mengambil pelajaran baru sepanjang yang kira-kira mampu dihapalkan dengan faham, setelah diajarkannya dua kali berulang. Kemudian untuk setiap hari, ditambah sedikit demi sedikit sehingga setelah banyak dan panjang pun masih bisa menghafal dengan paham pula setelah diulanga dua kali. Demikianlah lambat laun setapak demi setapak. Apabila pelajaran pertama yang dikaji itu terlalu panjang sehingga para pelajar memerlukan diulangnya 10 kali, maka

untuk seterusnya sampai yang terakhirpun begitu. Karena hal itu menjadi kebiasaan yang sulit dihilangkan kecuali dengan susah payah.”⁹²

Cara belajar demikian sudah umum dalam pendidikan Islam. Belajar satu huruf mengulang seribu kali. Makin mengulang makin baik. Lalu menghafalkan pelajaran itu di luar kepala. Untuk memudahkan menghafal, para ulama menyusun mata pelajaran dalam bentuk syair.

2) Memahami dan mencatat

Artinya:“Sebaiknya sang murid membuat catatan sendiri mengenai pelajaran-pelajaran yang sudah di fahami hafalannya, untuk kemudian sering diulang-ulang kembali. Karena dengan cara begitu, akan bermanfaat sekali. Jangan sampai menulis apa saja yang ia sendiri tidak tahu maksudnya, karena hal ini akan menumpulkan otak dan waktupun hilang dengan sia-sia belaka.”⁹³

⁹² Burhan Islam Az-Zarnuji, *Ta`lim al-Muta`allim Thariq al Ta`alum* (Semarang: Karya Thaha Putra, t.th), hlm. 48-49.

⁹³ Burhan Islam Az-Zarnuji, *Ta`lim al-Muta`allim Thariq al Ta`alum...*, hlm. 49-50.

Sebelum pelajaran dihafal haruslah lebih dahulu difahami. Sesudah faham dan hafal barulah dicatat/mencatat. Menghafal sebelum difahami menurut Az-Zarnuji mengakibatkan kelelahan jiwa, mengurangi kecerdasan, dan membuang-buang waktu. Karena itu murid harus bersungguh-sungguh memahami pelajaran dan banyak mengulang. Sedikit pelajaran yang dipahami lebih baik dari pada banyak tapi tidak dipahami.

3) *Muzakarah*

Artinya: “Seorang pelajar seharusnya melakukan *muzakarah* (forum saling mengingatkan), *munazarah* (forum saling mengadu pandangan) dan *mutarahah* (diskusi). Hal ini dilakukan atas dasar keinsyafan, kalem dan penghayatan serta menyingkiri hal-hal yang berakibat negatif. *Munazarah* dan *muzakarah* adalah cara dalam melakukan musyawarah, sedang permusyawaratan itu sendiri dimaksudkan guna mencari kebenaran. Karena itu, harus dilakukan dengan penghayatan, kalem dan penuh keinsyafan. Dan tidak akan berhasil, bila

dilaksanakan dengan cara kekerasan dan berlatar belakang yang tidak baik.”⁹⁴

Metode *muzakarah* dapat dikatakan metode tanya jawab antara sesama pelajar. Pelajar yang satu menyampaikan soal kepada yang lain, yang maksudnya membangkitkan ingatan terhadap pelajaran-pelajaran yang sudah diterima.

4) *Munazarah*

Metode *munazarah* dapat disamakan dengan metode diskusi kelompok (*small group discussion*). Jumlah anggota terbatas 5 atau 6 orang. Masing-masing anggota punya pandangan (*nazar*) dan menyampaikan pandangannya kepada anggota yang lain. Dalam kelompok *munazarah* ini lahir kerjasama antara anggota kelompok untuk membahas mata pelajaran yang telah diterima atau membahas isi suatu kitab.

5) *Mutarahah*

Artinya: “Faedah *mutarahah* dan *muzakarah* itu jelas lebih besar daripada sekedar mengulang pelajaran sendirian, sebab disamping berarti

⁹⁴ Burhan Islam Az-Zarnuji, *Ta`lim al-Muta`allim Thariq al Ta`alum...*, hlm. 51.

mengulang pelajaran, juga menambah pengetahuan yang baru. Ada dikatakan : “Sesaat *mutarahah* dilakukan, lebih bagus mengulang pelajaran sebulan. “Sudah tentu harus dilakukan dengan orang yang insaf dan bertabiat jujur. Awas jangan muzakarah dengan orang yang sekedar mencari menang dalam pembicaraan semata, lagi pula bertabiat tidak jujur. Sebab tabiat itu suka merampas, akhlak mudah menjalar sedang perkumpulan pengaruhnya besar.”⁹⁵

Metode *mutarahah* dapat dinamakan metode diskusi kelas (*class discussion*). Anggota yang satu mengkritik anggota yang lain. Dalam diskusi kelas dipimpin oleh guru. Dalam *mutarahah* sudah dibawa suatu problem untuk dipecahkan bersama-sama.⁹⁶

Az-Zarnuji menjelaskan bahwa ketiga metode terakhir di atas bersifat musyawarah. Fungsi musyawarah adalah mencari kebenaran, dan kebenaran hanya dapat ditemukan hanya dengan

⁹⁵ Burhan Islam Az-Zarnuji, *Ta`lim al-Muta`allim Thariq al Ta`alum...*, hlm. 52.

⁹⁶ Busyairi Madjidi, *Konsep Kependidikan Para filosof...*, hlm. 114-115.

pemikiran dan partisipasi masing-masing anggota, dan kebenaran tidak akan ditemukan dengan perasaan marah dan hasutan.

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan belajar menurut Az-Zarnuji adalah:

1) Waktu belajar

Memilih waktu belajar cukup penting dalam proses belajar. Waktu belajar yang tepat menurut Azzarnuji adalah waktu subuh dan waktu antara maghrib dan isya'.

2) Kerajinan mencatat

Penuntut ilmu harus siap sedia dengan pulpen dengan jalan mencatat keterangan dari guru, ilmuwan atau ulama setiap ada kesempatan. Bila tidak tercatat ilmu itu lenyap dan tak akan kembali lagi.

3) Kepribadian dan kebiasaan yang mendukung, diantaranya adalah tahan derita lahir batin, sedia merendahkan diri kepada orang-orang berilmu, hidup *wara'* (menahan diri dari perbuatan tercela dan sia-sia).

4) Ketekunan dan kesinambungan dalam belajar, serta pemahaman bahan pengajaran memudahkan menghafal.

5) Kebutuhan hidup.

Penuntut ilmu memerlukan makanan, pakaian, kesehatan dan kebutuhan hidup lainnya. Kebutuhan hidup yang terjamin memberikan pengaruh untuk belajar dengan baik.⁹⁷

d. Hasil Belajar

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang secara sengaja, sadar dan terencana untuk membantu meningkatkan perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya melalui kegiatan pembelajaran. Pembelajaran yang dilakukan baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Selama seseorang memperoleh sesuatu, menggali sesuatu ataupun menemukan sesuatu yang bisa dijadikan landasan untuk perkembangan

⁹⁷ Busyairi Madjidi, *Konsep Kependidikan Para filosof...*, hlm. 116-119.

potensinya maka hal tersebut bisa dikatakan sebagai suatu konsep pembelajaran atau belajar.

Belajar adalah suatu proses usaha yang sengaja dilakukan peserta didik untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, secara sadar, dan perubahan tersebut relatif menetap serta membawa pengaruh dan manfaat yang positif bagi siswa dalam berinteraksi dengan lingkungannya.⁹⁸

Ngalim Purwanto berpendapat tentang proses belajar. Beliau mengatakan bahwa: “Belajar merupakan perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman; dalam arti perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar, seperti perubahan yang terjadi pada diri seorang bayi”.⁹⁹

Surna dan Pandeiroot mengemukakan pendapat bahwa belajar: “Upaya kreatif untuk menciptakan dan bukan menyerap informasi. Proses belajar terjadi bila peserta didik berupaya dan

⁹⁸ M. Hosnan, *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2014), hlm. 10.

⁹⁹ Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990), hlm. 85.

memiliki keterampilan mengintegrasikan dan menginternalisasikan pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah ada dalam struktur kognitifnya”.¹⁰⁰

Nana Sudjana mengemukakan pendapatnya dalam kaitannya mengartikan belajar adalah: “Suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang, perubahan yang dimaksud sebagai hasil dari proses belajar yang ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti perubahan pengetahuan, perubahan sikap dan tingkah laku, keterampilan kecakapan, kebiasaan dan perubahan aspek lain yang ada pada individu yang belajar”.¹⁰¹

Proses belajar mengajar yang dilakukan akan menghasilkan suatu hasil belajar yang menjadikan indikator tercapainya tujuan pembelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Penilaian hasil proses

¹⁰⁰ I Nyoman Surna dan D. Olga Pandeiro, *Psikologi Pendidikan I*.(Jakarta: Erlangga. 2014), hlm. 6.

¹⁰¹ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 5.

pembelajaran perlu dilakukan oleh seorang guru untuk dapat mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran yang telah diajarkan dalam kegiatan pembelajaran yang sudah dikuasai oleh siswa.

Hal ini sejalan dengan Syaiful Bahri Djamarah yang menyatakan bahwa: ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar yaitu:

1. Faktor lingkungan: lingkungan alami dan lingkungan budaya;
2. Faktor instrumental: kurikulum, program, sarana, fasilitas, dan guru;
3. Kondisi fisiologis: kondisi fisiologis, kondisi panca indra;
4. Kondisi psikologis : minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.¹⁰²

Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan capaian dari tujuan pendidikan para siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran. Hasil belajar termasuk dalam kategori komponen pendidikan yang harus diseleraskan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar bisa diukur untuk

¹⁰² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 142

dapat mengetahui ketercapaian suatu tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar yang dilakukan.

4. Pendidikan Agama Islam

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1.¹⁰³

Pendidikan agama Islam berkenaan dengan tanggung jawab bersama. Oleh sebab itu usaha yang secara sadar dilakukan oleh guru mempengaruhi siswa dalam rangka pembentukan manusia beragama yang diperlukan dalam pengembangan kehidupan

¹⁰³ UUD 1945, *Undang-Undang Republik Indonesia dan Perubahannya*, (Penabur Ilmu, 2004), hlm. 3.

beragama dan sebagai salah satu sarana pendidikan nasional dalam rangka meningkatkan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.¹⁰⁴

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan beakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Quran dan Al-Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁰⁵

Pendidikan agama Islam menurut pendapat para ahli diantaranya, Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa: “Pendidikan Islam yaitu bimbingan jasmani, rohani, berdasarkan hukum-hukum agama Islam menuju kepada terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam”.¹⁰⁶

Selanjutnya H. Haidar Putra Daulay,

¹⁰⁴ Zakiah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 172.

¹⁰⁵ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 11.

¹⁰⁶ M. Sudiyono, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jilid I), (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hlm. 7.

mengemukakan bahwa : “Pendidikan Islam pada dasarnya adalah pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi Muslim seutuhnya, mengembangkan seluruh potensi manusia baik yang berbentuk jasmani maupun rohani.¹⁰⁷ Dengan demikian pendidikan agama Islam itu adalah usaha berupa bimbingan, baik jasmani maupun rohani kepada anak didik menurut ajaran Islam, agar kelak dapat berguna menjadi pedoman hidupnya untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

Pentingnya PAI di sekolah adalah untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. PAI bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.¹⁰⁸

¹⁰⁷ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 153.

¹⁰⁸ Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam (Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 78.

b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Ruang lingkup meliputi keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan sesama, hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya. Muatan inti PAI adalah nilai-nilai kebenaran dan kebaikan juga keindahan yang berasal dari wahyu. Adapun tujuh ruang lingkup bahan pelajaran PAI, meliputi beberapa aspek yaitu :

- 1) Keimanan
- 2) Ibadah
- 3) Al-Qur'an
- 4) Muamalah
- 5) Syariah
- 6) Tarikh

Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar yang terdiri atas beberapa aspek di atas memiliki karakteristik tersendiri, yaitu:¹⁰⁹

- 1) Aspek Al-Qur'an Hadits, menekankan pada baca tulis yang benar, memahami makna secara

¹⁰⁹ Umi Musya'Adah, AULADA: "*Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*", e-ISSN: 2656-1638, Volume1, (2), 2018. Diakses dari <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/aulada>, "*Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*".

tekstual dan kontekstual serta mengamalkan kandungannya dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Aspek Akidah, menekankan pada kemampuan memahami dan mempertahankan keyakinan/keimanan yang benar serta menghayati dan mengamalkan nilai-nilai al-Asma' al-Husna.
- 3) Aspek Akhlak, menekankan pada pembiasaan untuk melaksanakan akhlak terpuji dan menjauhi akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Aspek Fikih, menekankan pada kemampuan cara melaksanakan ibadah dan muamalah yang baik dan benar.
- 5) Aspek Tarikh dan Kebudayaan Islam, menekankan pada kemampuan mengambil ibrah (contoh/hikmah) dari peristiwa-peristiwa bersejarah (Islam), meneladani tokoh berprestasi dan mengaitkannya dengan fenomena sosial, budaya, ekonomi, ipteks, dan lain-lain untuk mengembangkan kebudayaan dan peradaban Islam.

Dalam menanamkan inti dari pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar yang dapat dilakukan oleh guru yaitu:

1) Melalui Keteladanan

Sifat anak adalah suka meniru, oleh karena itu sebagai guru hendaknya harus selalu memberi contoh yang baik sesuai dengan norma dan aturan yang ada. Artinya memberi contoh disini bukan sekedar menjelaskan contoh perilaku yang baik, tetapi perilaku guru harus selalu baik terus-menerus sehingga dapat dicontoh para siswa, misalnya selalu datang tepat waktu, dll.

2) Melalui Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu yang dapat dipergunakan untuk mendidik siswa. Dengan cara ini diharapkan siswa akan terbiasa melakukan hal yang baik-baik. Contoh menanamkan untuk terbiasa sholat berjamaah, membiasakan sholat tepat waktu, membiasakan budaya malu, malu ketika berbuat tidak baik kepada teman ataupun guru, dan malu ketika terlambat datang ke sekolah.

3) Melalui upaya yang sistematis

Cara ini dapat ditempuh dengan memasukkan program budaya dan karakter

bangsa kepada siswa melalui program sekolah. Disini peran guru sangat penting dan diharapkan melalui program sekolah tersebut dengan kelengkapan silabus dan RPP dapat menanamkan jiwa dan karakter para siswa menjadi bangsa Indonesia yang tangguh dan kuat dalam menghadapi era globalisasi dimana persaingan antar bangsa sangat kompetitif.

Selain cara tersebut di atas, ada strategi penerapan atau penanaman karakter dalam kegiatan sehari-hari lainnya. Strategi yang dapat dilakukan adalah;

- a) Pengintegrasian nilai-nilai dengan kegiatan sehari-hari (keteladanan/ contoh, kegiatan spontan, teguran, pengkondisian lingkungan, kegiatan rutin).
- b) Pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan (guru membuat perencanaan atas nilai-nilai yang diberikan dan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu). Contoh: toleransi merupakan nilai yang akan diintegrasikan kemudian kegiatan sasaran integrasinya yaitu pada saat kegiatan pembelajaran menggunakan

metode diskusi kelompok.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa penanaman pendidikan agama Islam adalah suatu cara yang dilakukan dengan sadar, terencana, dan bertanggungjawab dalam rangka membimbing dan melatih siswa untuk dapat mengapresiasi nilai-nilai keislaman sesuai dengan keluhuran tujuan pendidikan Islam.

Penanaman yang dimaksud adalah menanamkan sejak dini materi-materi pendidikan agama Islam di Sekolah Dasar. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI) pada No. 3 menyatakan bahwa salah satu Standar Kompetensi Lulusannya yaitu berperilaku terpuji dalam kehidupan sehari-hari serta menghindari perilaku tercela.¹¹⁰ Adapun perilaku terpuji dan tercela itu dijabarkan dalam SK dan KD pembelajaran PAI.

¹¹⁰ Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI).

c. Fungsi Pendidikan Agama Islam

Adapun fungsi pelaksanaan Pendidikan agama Islam dalam lingkup secara umum tentu sangat penting kaitannya dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Muhaimin terkait dengan fungsi Pendidikan Agama Islam :

“Fungsi pendidikan Islam yaitu dapat mengembangkan dan mengarahkan manusia agar mampu mengembangkan Amanah dari Allah SWT, yakni menjalankan tugas-tugas hidupnya di muka bumi ini, baik sebagai hamba Allah SWT yang harus tunduk dan taat terhadap segala aturan maupun sebagai khalifah Allah di muka bumi ini, yang menyangkut tugas kekhalifahan terhadap diri sendiri, rumah tangga, masyarakat, serta alam sekitarnya”.¹¹¹

Sedangkan Menurut Soleha dan Rada fungsi pendidikan Islam itu meliputi tiga hal, yaitu sebagai berikut :

- 1) Menumbuhkembangkan peserta didik ke tingkat yang normatif yang lebih baik, dengan kata lain fungsi pendidikan Islam merupakan kristalisasi dari nilai-nilai yang terkandung dalam landasan dasar pendidikan Islam tersebut
- 2) Melestarikan ajaran Islam dalam berbagai aspek, dalam hal ini berarti ajaran Islam itu dijadikan tetap tidak berubah dibiarkan murni seperti keadaan semula, sekaligus dijaga, dipertahankan

¹¹¹ Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam...*, hlm. 24.

kelangsungan eksistensinya hingga waktu yang tak terbatas. Hal ini khususnya yang menyangkut tekstual al-Qur'an dan Hadist. Adapun mengenai interpretasi dan pemahaman harus senantiasa dinamis disesuaikan sesuai dengan tuntutan zaman dan kondisi masyarakat.

- 3) Melestarikan kebudayaan dan peradaban Islam, dalam arti buah budi dan kemajuan yang dicapai umat Islam secara keseluruhannya mencakup pengetahuan, kepercayaan, moral, hukum, adat serta prestasi yang mereka capai.¹¹²

d. Tujuan Pendidikan Islam

Dalam proses pembelajaran, materi Pendidikan Agama Islam tentu memiliki tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan dalam konsep Islam harus mengarah pada hakikat pendidikan yang meliputi beberapa aspeknya yaitu tujuan dan tugas hidup manusia, memperhatikan sifat-sifat dasar manusia, tuntutan masyarakat, dan dimensi-dimensi ideal Islam.¹¹³

Menurut Ali Ashraf tujuan pendidikan Islam yaitu *“Terwujudnya penyerahan mutlak kepada Allah SWT pada tingkat individu, masyarakat, dan*

¹¹² Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 46.

¹¹³ Rois Mahfud, *Al-Islam* (Pendidikan Agama Islam), (Jakarta: Erlangga, 2010), hlm. 145.

kemanusiaan pada umumnya”. Tujuan umum tersebut merupakan kristalisasi dari tujuan khusus pendidikan Islam. Menurutnya, tujuan khusus pendidikan Islam adalah sebagai berikut.¹¹⁴

- 1) Mengembangkan wawasan spiritual yang semakin mendalam, serta mengembangkan pemahaman rasional mengenai Islam dalam konteks kehidupan modern.
- 2) Membekali anak muda dengan berbagai pengetahuan dan kebajikan, baik pengetahuan praktis, kekuasaan, kesejahteraan, lingkungan sosial, dan pembangunan nasional.
- 3) Mengembangkan kemampuan pada diri peserta didik untuk menghargai dan membenarkan superioritas komperatif kebudayaan dan peradaban Islami diatas semua kebudayaan lain.
- 4) Memperbaiki dorongan emosi melalui pengalaman imajinatif, sehingga kemampuan kreatif dapat berkembang dan berfungsi mengetahui norma-norma Islam yang benar dan

¹¹⁴ Ali Ashraf dalam Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah, 2010), hlm. 62-63.

yang salah.

- 5) Membantu peserta didik yang sedang tumbuh untuk belajar berpikir secara logis dan membimbing proses pemikirannya dengan berpijak pada hipotesis dan konsep-konsep tentang pengetahuan yang dituntut.
- 6) Mengembangkan wawasan relasional dan lingkungan sebagaimana yang dicita-citakan dalam Islam dengan melatih kebiasaan yang baik.
- 7) Mengembangkan, menghaluskan, dan memperdalam kemampuan berkomunikasi dalam bahasa tulis dan bahasa lisan.

B. Kajian Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan untuk memperkaya pandangan peneliti sebagai bahan kajian permasalahan yang ditemukan dalam penerapan PBL. Hasil penelitian terdahulu yang relevan digunakan sebagai bahan untuk membandingkan dalam penelitian ini. Beberapa hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dan terkait dengan tema penelitian ini, antara lain:

1. Tesis yang ditulis oleh Saprin yang berjudul *“Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas Terhadap Peningkatan Aktivitas Belajar Peserta Didik Di MTs. Negeri Gowa.”* Hasil penelitian menyebutkan bahwa aktivitas belajar peserta didik dapat ditingkatkan melalui penerapan manajemen kelas karena hasilnya berpengaruh positif.¹¹⁵

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Saprin, yaitu sama-sama menggunakan konsep penerapan manajemen kelas dan peningkatan aktivitas belajar siswa. Selain itu pula, pada penelitian ini

¹¹⁵ Saprin, “Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas Terhadap Peningkatan ktivitas Belajar Peserta Didik Di MTs. Negeri Gowa,” *Jurnal al-Kalam*, Vol. IX No. 2 Desember (2017).

juga menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif.

Berbeda dengan Penelitian tersebut, penulis akan meneliti bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui “Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Model *Problem Based Learning* (Studi Kasus Pembelajaran PAI di SDN Karangandri 03 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap)”.

2. Tesis yang ditulis oleh Sari dan Afridewi Putri dalam penelitian yang berjudul “*Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Untuk Pemahaman Konsep Ekosistem Di SMA Budhi Luhur Pekanbaru Martala*”. Penelitian ini menjelaskan tentang penerapan PBL untuk mata pelajaran Biologi SMA dan melihat hasilnya terhadap pemahaman salah satu bab dalam mata pelajaran biologi yakni pokok bahasan ekosistem. Hasilnya penerapan PBL oleh guru ternyata mampu meningkatkan pemahaman siswa SMA Budhi Luhur Pekanbaru tentang konsep ekosistem.¹¹⁶

¹¹⁶ Sari dan Afridewi Putri. “Pembelajaran Berbasis Masalah (*Problem Based Learning*) Untuk Pemahaman Konsep Ekosistem Di SMA Budhi Luhur Pekanbaru Martala”. *Jurnal Lectura*, Volume 03, Nomor 02, Agustus (2012).

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Sari dan Afridewi Putri, yaitu sama-sama menggunakan konsep penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Selain itu pula, pada penelitian ini juga menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif.

Berbeda dengan Penelitian tersebut, penulis akan meneliti bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui “Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Model *Problem Based Learning* (Studi Kasus Pembelajaran PAI di SDN Karangandri 03 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap)”.

3. Tesis yang ditulis oleh Iyam Maryati dalam penelitian yang berjudul “*Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pola Bilangan Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama*”. Penelitian ini mengkaji tentang penerapan model PBL dalam pelajaran matematika pada materi pola bilangan di kelas VII Sekolah Menengah Pertama. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penerapan model PBL dapat

meningkatkan pemahaman siswa pada materi pola bilangan pada siswa.¹¹⁷

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Iyam Maryati, yaitu sama-sama menggunakan konsep penerapan Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL). Selain itu pula, pada penelitian ini juga menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif.

Berbeda dengan Penelitian tersebut, penulis akan meneliti bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui “Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Model *Problem Based Learning* (Studi Kasus Pembelajaran PAI di SDN Karangandri 03 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap)”.

4. Tesis yang ditulis oleh Desriadi dalam penelitian yang berjudul “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil*”. Penelitian ini menjelaskan strategi guru PAI dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa Di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil. Hasil penelitian tersebut adalah dalam proses belajar mengajar

¹¹⁷ Iyam Maryati. “Penerapan Model Pembelajaran ...

guru menerapkan disiplin belajar yang harus dipatuhi oleh siswa salah satunya adalah disiplin masuk dan keluar kelas tepat pada waktunya dan tidak sembarang masuk keluar tanpa izin. Kemudian siswa harus mampu berpakaian rapi dan sopan berdasarkan pakaian seragam yang sudah ditentukan, keharusan belajar dan tekun, giat dan mengerjakan segala pekerjaan dan tugas yang diberikan oleh guru baik di dalam kelas maupun yang sifatnya pekerjaan rumah. Terhadap peraturan dan disiplin yang sudah ditetapkan oleh sekolah maupun guru kelas dan guru bidang studi, maka siswa tetap mendapatkan sanksi atau hukuman bagi yang tidak memenuhi dan mematuhi peraturan yang ditetapkan.¹¹⁸

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Desriadi, yaitu sama-sama menggunakan konsep upaya guru meningkatkan keaktifan belajar siswa. Selain itu pula, pada penelitian ini juga menggunakan metode Penelitian yang sama yaitu metode kualitatif.

Berbeda dengan Penelitian tersebut, penulis akan meneliti bagaimana upaya guru dalam meningkatkan

¹¹⁸ Desriadi. "Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil". *Jurnal At-Ta'dib*, Volume IX, No. 2, Juli-Desember (2017).

hasil belajar siswa melalui “Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Model *Problem Based Learning* (Studi Kasus Pembelajaran PAI di SDN Karangandri 03 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap)”.

5. Tesis yang ditulis oleh Siti Khodijah dalam judul penelitiannya “*Manajemen Pembelajaran PAI Sebagai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Siswa Aktif Kelas IV Semester Ganjil Di SDN Tanjungsari 01 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014*”. Hasil penelitian tersebut adalah upaya guru dalam meningkatkan siswa aktif yaitu menggunakan beberapa strategi diantaranya *active learning*, CTL, *problem based learning*, *moving class*. Sedangkan konsep pendidikannya menggunakan tiga konsep dasar yaitu *integrated learning*, *joyfull learning*, dan *cooperative learning*.¹¹⁹

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Siti Khodijah, yaitu sama-sama

¹¹⁹ Siti Khodijah. “Manajemen Pembelajaran PAI Sebagai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Siswa Aktif Kelas IV Semester Ganjil Di SDN Tanjungsari 01 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014”. *Jurnal Pancaran*, Vol. 4, No. 2, Mei (2015).

menggunakan konsep upaya guru meningkatkan keaktifan belajar siswa. Selain itu pula, pada penelitian ini juga menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif dan karakteristik subyek penelitian yang sama yaitu guru PAI.

Berbeda dengan Penelitian tersebut, penulis akan meneliti bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui “Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Model *Problem Based Learning* (Studi Kasus Pembelajaran PAI di SDN Karangkandri 03 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap)”.

6. Tesis yang ditulis oleh Nursiman dalam judul penelitiannya “*Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada pelajaran pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 14 Tebo*”. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa siswa yang diajar dengan model pembelajaran berbasis masalah dapat meningkatkan hasil belajar PAI siswa.¹²⁰

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Nursiman, yaitu sama-sama

¹²⁰ Nursiman, “*Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 14 Tebo,*” (Tesis, Fakultas Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi, 2021).

menggunakan Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Selain itu pula, pada penelitian ini juga menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif.

Berbeda dengan Penelitian tersebut, penulis akan meneliti bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui “Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Model *Problem Based Learning* (Studi Kasus Pembelajaran PAI di SDN Karangandri 03 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap)”.

7. Tesis yang ditulis oleh Siti Masngudah dalam judul penelitiannya “*Manajemen Kelas Dalam Mewujudkan Student Wellbeing di Madrasah Ibtidaiyah Ya Bakii Kalisabuk 01 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap*”. Hasil Penelitian ini menyatakan bahwa Strategi implementasi manajemen kelas dalam mewujudkan *Student Wellbeing* yaitu manajemen preventif dan kuratif.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan Masngudah, yaitu sama-sama menggunakan implementasi manajemen kelas, penelitian ini juga menggunakan metode penelitian yang sama yaitu metode kualitatif.

Berbeda dengan Penelitian tersebut, penulis akan meneliti bagaimana upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa melalui “Manajemen Kelas dalam Pembelajaran Model *Problem Based Learning* (Studi Kasus Pembelajaran PAI di SDN Karangandri 03 Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap)”.

Berdasarkan analisis persamaan dan perbedaan antara keenam judul penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan saat ini, hasil perbandingan tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam penelitian saat ini. Penulis mengambil satu asumsi bahwa manajemen kelas pada penerapan metode PBL oleh guru PAI dapat meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di kelas.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah *field reseach*, yaitu Penelitian yang dilakukan secara langsung di lapangan untuk memperoleh data yang diperlukan.¹²¹ Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang manajemen kelas dalam pembelajaran model *Problem Based Learning*.

Jenis penelitian ini adalah Penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat dialami, sehingga pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi, wawancara serta metode lain yang bersifat deskriptif untuk mengungkap proses terjadinya peristiwa yang dialami subjek penelitian.

¹²¹ Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 109.

Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian yang dimaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain. Secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹²²

Penelitian ini menggunakan studi kasus. Menurut Susilo Rahardjo dan Gudnanto studi kasus merupakan metode untuk mengetahui dan memahami seseorang dengan menggunakan praktek inklusif dan menyeluruh atau komprehensif.¹²³

Dalam prakteknya, peneliti akan mengumpulkan individu yang dijadikan sebagai subjek Penelitian. Selanjutnya, peneliti akan melakukan penggalian informasi pada subjek agar dapat memperoleh pemahaman lebih dalam lagi. Jika sudah didapatkan, pemahaman dan informasi tersebut dapat digunakan

¹²² Lexy Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 6.

¹²³ Situs : <https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-studi-kasus/> di unduh pada 26 Mei 2022, Pukul 09.30.WIB.

oleh subjek sendiri ketika melakukan penyelesaian terhadap masalah yang dihadapi sehingga subjek dapat berkembang lagi setelah dapat menyelesaikan permasalahan tersebut.

Penelitian ini menggambarkan suatu kejadian atau penemuan dengan disertai data yang diperoleh di lapangan. Dalam hal ini penulis akan memaparkan sekaligus menganalisis bagaimana tentang Manajemen kelas dalam penerapan pembelajaran model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PAI di SDN Karangandri 03.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Lokasi penelitian pembelajaran adalah tempat berlangsungnya kegiatan penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SDN Karangandri 03. Merupakan salah satu Sekolah Dasar Negeri yang berada di JL. Lingkar Timur No. 52 RT. 05/ RW. V Desa Karangandri Kecamatan Kesugihan, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Apabila dilihat dari letaknya, SDN Karangandri 03 Kecamatan Kesugihan Kabupaten

Cilacap cukup strategis, karena letaknya yang dekat dengan jalan raya utama, sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat.

Alasan pengambilan tempat Penelitian tersebut, karena sekolah tersebut eksis dalam mewujudkan prestasinya baik dalam bidang akademik maupun non akademik. Hal tersebut tentu menarik untuk diteliti, terutama penulis ingin meneliti tentang hal yang terkait dengan Manajemen kelas dalam penerapan pembelajaran model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PAI di SDN Karangandri 03.

2. Waktu Penelitian

Jangka waktu penelitian adalah 2 bulan pada semester II (genap) yaitu pada tanggal 28 Maret 2022 sampai dengan 28 Mei 2022.

C. Informan Penelitian

Dalam upaya untuk memperoleh data maka yang perlu dilakukan seorang peneliti adalah menentukan para informan yakni orang-orang yang akan terlibat secara langsung dalam kegiatan pengumpulan data yang

berhubungan dengan fokus penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti adalah subjek penelitian dan yang menjadi Informan kunci (*key Informan*) yang diwawancarai dalam penelitian ini yaitu:

1. Bapak Mangil Dessynta, S. Pd
Kepala Sekolah
2. Bu Roisna Dewi, S. Pd
Wali Kelas V B
3. Bu Faijah, A. Ma
Guru PAI
4. Siswa-siswi Kelas V B

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Manajemen kelas dalam penerapan pembelajaran model *Problem Based Learning* pada mata pelajaran PAI di SDN Karangkandri 03.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi

standar data yang ditetapkan.¹²⁴

Untuk memperoleh data-data yang relevan dan akurat dengan tujuan penelitian, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1) Observasi Partisipasi

Metode observasi partisipasi adalah sebagai metode ilmiah diartikan sebagai "metode pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang diselidiki".¹²⁵ Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data tentang situasi dan kondisi penerapan Manajemen kelas dalam pembelajaran model *problem based learning* pada mata pelajaran PAI di SDN Karangandri 03.

2) Wawancara

Metode wawancara adalah "untuk mendapatkan data keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang responden dengan bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang itu".¹²⁶

¹²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hlm. 308.

¹²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 16.

¹²⁶ Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, 121

Metode ini peneliti gunakan untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan penerapan manajemen kelas pada pembelajaran model *problem based learning* pada mata pelajaran PAI, dan upaya guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

3) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu metode untuk mencari data-data mengenai variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, dan agenda.¹²⁷

Metode ini peneliti gunakan untuk memperoleh dokumen-dokumen (majalah, buku-buku, dokumen, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya) yang berbentuk informasi yang berhubungan dengan SDN Karangandri 03, seperti visi, misi dan tujuan, keadaan guru, karyawan dan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, serta struktur organisasi. Dan juga hal-hal yang berkaitan dengan penelitian tentang penerapan manajemen kelas pada pembelajaran *problem based learning*

(Jakarta: Gramedia, 1990), hlm. 129.

¹²⁷ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta. 1997), hlm. 158.

pada mata pelajaran PAI, seperti kurikulum, RPP, Portofolio, Juklak Juknis, dsb.

E. Keabsahan Data

Selain menganalisis data, peneliti juga harus menguji keabsahan data yang diperoleh agar valid. Data yang valid adalah “data yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.¹²⁸

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya merupakan bagian yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari penelitian kualitatif. Pelaksanaan pemeriksaan data dalam penelitian ini peneliti mengacu pada:

1. Kredibilitas

Pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan data perlu dilakukan untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang

¹²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 206.

sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan.

Untuk memperoleh data yang dapat dipercaya, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data tersebut sebagai instrumen pengecekan dan sebagai pembanding terhadap data tersebut. Salah satu jenis triangulasi yang dapat digunakan adalah triangulasi dengan sumber yang dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik suatu informasi yang diperoleh, melalui waktu dan alat yang berbeda.¹²⁹

Dalam penelitian ini, data yang akan dibandingkan adalah data tertulis berupa dokumen-dokumen terkait manajemen kelas dalam pembelajaran *problem based learning* dengan data hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, Wali kelas kelas V B, Guru PAI dan Siswa-siswi kelas V B.

2. *Transferabilitas*

Transferabilitas atau keteralihan dalam penelitian kualitatif dapat dicapai dengan cara

¹²⁹ Lexy Moleong, *Metode Penelitian...*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021), hlm. 330.

“uraian rinci”. Untuk kepentingan ini peneliti berusaha melaporkan hasil penelitiannya secara rinci. Uraian laporan diusahakan dapat mengungkapkan secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, agar para pembaca dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh.¹³⁰ Penemuan itu penafsirannya yang diuraikan secara rinci dengan penuh tanggung jawab berdasarkan kejadian-kejadian nyata.

3. *Dependabilitas*

Dependabilitas atau ketergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan dan pelaporan hasil penelitian.¹³¹ Untuk itu diperlukan *Depent Auditor*. Sebagai *depent auditor* dalam penelitian ini adalah dosen pembimbing.

4. *Konfirmabilitas*

Konfirmabilitas atau kepastian diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh

¹³⁰ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 116.

¹³¹ Lexy J. Moleong, *Metode penelitian...*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 116.

objektif atau tidak. Hal ini bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan temuan seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan objektif, namun penekanannya tetap pada data-datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli.

Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya jika pengauditan dependabilitas ditujukan pada penilaian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan konfirmabilitas adalah menjamin keterkaitan antara data, informasi dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.¹³²

F. Analisis Data

Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini berpedoman

¹³² Lexy J. Moleong, *Metode penelitian...*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 277.

pada penjelasan Miles dan Huberman, yang meliputi empat kegiatan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.¹³³

1. Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dalam berbagai macam cara, yaitu: observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Pada tahap ini peneliti melakukan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” dari catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan terus-menerus selama proyek yang berorientasi kualitatif berlangsung. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang menajamkan mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.

3. Penyajian Data (*Data Display*)

¹³³ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjejep Rohendi Rohadi, (Jakarta: UI Press, 2009), hlm. 20.

Penyajian data dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian untuk memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

4. Menarik Simpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifying*)

Verifikasi data dalam penelitian kualitatif ini dilakukan secara terus menerus sepanjang proses penelitian berlangsung. Sejak awal memasuki lapangan dan selama proses pengumpulan data peneliti berusaha untuk menganalisis dan mencari makna dari data yang dikumpulkan, yaitu mencari pola, tema, hubungan persamaan, hal-hal yang sering timbul, hipotesis dan sebagainya yang dituangkan dalam kesimpulan yang bersifat tentatif, akan tetapi dengan bertambahnya data melalui proses verifikasi secara terus-menerus maka diperoleh kesimpulan yang bersifat mendasar. Dengan kata lain pada setiap kesimpulan senantiasa terus dilakukan verifikasi selama penelitian berlangsung.¹³⁴

¹³⁴ Lexy J. Moleong, *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), hlm. 277-280.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Abu, *Psikologi Belajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.

Ali, Mohammad, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Angkasa, 1992.

Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemah Bahasa Indonesia, Kudus: Menara Kudus, 2006.

Arends, Richard I, *Learning To Teach*, New-York: Mc Graw Hill Companies, 2007.

Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004.

Ashraf Ali dan Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Amzah, 2010.

Az-Zarnuji, Burhan Islam, *Ta`lim al-Muta`allim Thariq al Ta`alum*, Semarang: Karya Thaha Putra, t.th.

Baharudin dan Nur Wahyuni, Esa, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,

2015.

Boud, D, dan Feletti, G. I, *The Challenge of Problem Based Learning*, London: Kogan Page Limited, 1997.

Danim, Sudarwan, *Inovasi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2010.

Darajat, Zakiah, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Daulay, Haidar Putra, *Pendidikan Islam*, Jakarta: Kencana, 2004.

Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

Djamarah, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.

Eka Sastrawati dkk, *Problem Based Learning, Strategi Metakognisi, Dan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa*, Jambi : Jurnal Tekno- Pedagogi Vol. 1 No. 2, 2011.

Gie, The Liang, *Cara Belajar Yang Efisien*, Yogyakarta: Pusat Kemajuan Studi, 2000.

Hadari, Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, Yogyakarta, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2005.

Hamalik, Oemar, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.

- Harrison, Bob, *What is Problem Based Learning*, California: Sierra Training Associates Inc 2007.
- Hasibuan, M.S.P, *Manajemen Sumber Daya Manusia, Dasar Kunci Keberhasilan*, Jakarta: Haji Mas Agung, 1990.
- Hasibuan, JJ. dan Moedjiono, *Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.
- Hasri, Salfen, *Sekolah Efektif dan Guru Efektif*, Yogyakarta: Aditya Media Printing and Publising, 2009.
- Hmelo-Silver, Cindy E, Problem Based Learning: What and How Do Students Learn, *Educational Psychology Review*, Vol 16 No 3. Pp 235-266, 2004.
- Hosnan, M, *Pendekatan Sainifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2014.
- Huda, Miftakhul, *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Ibrahim, M. dan Nur, M., *Pengajaran Berdasarkan Masalah*, Surabaya: UNESA University Press, 2000.

I Nyoman Surna dan D. Olga Pandeiro, *Psikologi Pendidikan 1*, Jakarta: Erlangga, 2014.

Isjoni, *Cooperative Learning Efektivitas Pembelajaran Kelompok*, Cet. 7, Bandung: Alfabeta, 2013.

Joko Subagyo, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Kamdi, *Model-Model Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Grafindo, 2017.

Karwati, Euis dan Donni Juni Priansa, *Manajemen Kelas*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Katsir Ibn, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, Terj. Abdul Ghoffar, Bogor: Pustaka Imam Syafi'i, 2004.

Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia, 1990.

Kolmos, A. et al, *Problem Based Learning*, Selahattin Kuru: Tree Isik University, 2007.

Lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, "67 Tahun 2013, Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah," (tth).

Madjidi, Busyairi, *Konsep Kependidikan Para filosof*

Muslim, Yogyakarta: Al Amin Press, 1997.

Mahfud, Rois, *Al-Islam* (Pendidikan Agama Islam), Jakarta: Erlangga, 2010.

Majid, Abdul, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

Makmun, Abin Syamsuddin, *Psikologi Kependidikan: Perangkat Sistem Pengajaran Modul*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.

Miles Matthew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj, Tjejep Rohendi Rohadi, Jakarta: UI Press, 2009.

Moleong, Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.

-----, *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2021.

Mudasir, *Manajemen Kelas*, Yogyakarta: Penerbit Zanafa Publishing, 2011.

Muhaimin dkk, *Paradigma Pendidikan Islam* (Upaya

Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah), Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.

Muljo, Daryanto dan Raharjo, *Model Pembelajaran Inovatif*, Yogyakarta: Gava Media, 2012.

Muntahibun Nafis, Muhammad, *Ilmu Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Sukses Offset, 2011.

Musya'Adah, Umi, AULADA: “*Jurnal Pendidikan dan Perkembangan Anak*”, e-ISSN: 2656-1638, Volume1, (2), 2018. Diakses dari <http://e-journal.ikhac.ac.id/index.php/aulada>, “*Peran Penting Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar*.”

M. Echols, John dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris-Indonesia*, Jakarta: P.T. Gramedia, 1992.

M. Quraish Shihab, *Tafsir alMishbah; Pesan, Kesan, dan Keserasian al-Qur'an Volume 2*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.

Nana Syaodih Sukmadinata dan Erliana Syaodih, *Kurikulum Dan Pembelajaran Kompetensi*, Bandung: Refika Aditama, 2012.

Nata, Abuddin, *Perspektif islam tentang Strategi Pembelajaran*, Jakarta: Kenca,na 2011.

Observasi awal (Rabu, 30 Maret 2022) dan

Dokumentasi Kriteria KKM PAI & Budi Pekerti
SDN Karangandri 03 Tahun Ajaran 2021/2022.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 23 Tahun 2006, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI).

Purwanto, Ngalim, *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990.

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008.

Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008.

Rasdi, Ekosiswoyo, dkk, *Manajemen Kelas; Suatu Upaya Untuk Memperlancar Kegiatan Belajar*, Semarang: IKIP Semarang Press, 1996.

Rusman, *Model-Model Pembelajaran* , Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2006.

-----, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Bandung:

Kencana, 2008.

Santrock, John W., *Educational Psychology*, Terj. Tri Wibowo, Jakarta: Kencana, 2007.

Sardiman, A.M, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2002.

Situs : <https://bertema.com/sintaks-model-problem-based-learning-pbl-dalam-pembelajaran>, di unduh pada 27 Mei 2022, Pukul 16.30.WIB.

Situs : <https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-studi-kasus/> di unduh pada 26 Mei 2022, Pukul 09.30.WIB.

Soleha dan Rada, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Alfabeta, 2011.

Selameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Sriyono dkk, *Tehnik Belajar Mengajar Dalam CBSA*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.

Subagyo, Joko, *Metodologi Penelitian Teori dan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.

Sudiyono, M, *Ilmu Pendidikan Islam (Jilid I)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005.

Sukardi Ismail, *Model-Model Pembelajaran Moderen*, Palembang: Tunas Gemilang Press, 2013.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2006.

Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras, 2009.

Suryana, Asep, *Bahan Belajar Mandiri Manajemen Kelas*, Jakarta: Program Studi PGSD Universitas Pendidikan Indonesia, 2006.

Tafsir, Ahmad, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Tesis dari Penelitian Saprin, “*Pengaruh Penerapan Manajemen Kelas Terhadap Peningkatan ktivitas Belajar Peserta Didik Di MTs. Negeri Gowa*”, *Jurnal al-Kalam*, Vol. IX No. 2 Desember (2017).

Tesis dari Penelitian Sari dan Afridewi Putri, “*Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Learning) Untuk Pemahaman Konsep*

Ekosistem Di SMA Budhi Luhur ekanbaru Martala”, *Jurnal Lectura*, Volume 03, Nomor 02, Agustus (2012).

Tesis dari Penelitian Iyam Maryati, “*Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Pola Bilangan Di Kelas VII Sekolah Menengah Pertama*”, *Jurnal Mosharafa*, Volume 7, Nomor 1, Januari (2018).

Tesis dari Penelitian Desriadi, “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMA Muhammadiyah Gunung Meriah Aceh Singkil*”. *Jurnal At-Ta'dib*, Volume IX, No. 2, Juli-Desember (2017).

Tesis dari Penelitian Siti Khodijah. “*Manajemen Pembelajaran PAI Sebagai Upaya Guru Dalam Meningkatkan Siswa Aktif Kelas IV Semester Ganjil Di SDN Tanjungsari 01 Kecamatan Umbulsari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014*”. *Jurnal Pancaran*, Vol. 4, No. 2, Mei (2015).

Tesis dari Penelitian Nursiman, “*Model Pembelajaran Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 14 Tebo,*” (Tesis, Fakultas Manajemen Pendidikan Islam, UIN Sulthan Thaha Saifudin Jambi, 2021).

Tesis dari Penelitian Masngudah, “*Manajemen Kelas Dalam Mewujudkan Student Wellbeing Di Madrasah Ibtidaiyah Ya Bakii Kalisabuk 01*

Kecamatan Kesugihan Kabupaten Cilacap”
(Tesis, Fakultas Manajemen Pendidikan Islam,
IAINU Kebumen, 2021).

Tilaar, H.A.R, *Paradigma Baru Pendidikan Nasional*,
Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas
Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*,
Bandung: Alfabeta, 2009.

Tim Penyusun,. *Model Penilaian Kelas untuk SMP
dan MTs*. Jakarta: Balitbang Depdiknas. 2004.

Tim Penyusun Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa
Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.

Trianto, *Model-Model Pembelajaran Inovatif
Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi
Pustaka, 2007.

-----, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-
Progresif: Konsep, Landasan, dan
Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat
Satuan Pendidikan (KTSP)*, Jakarta: Kencana,
2010.

UUD 1945, *Undang-Undang Republik Indonesia dan
Perubahannya*, Penabur Ilmu, 2004.

U. Saefullah, *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung:
Pustaka Setia, 2012.

Usman, Moh Uzer, *Menjadi Guru Profesional*,
Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002.

Yamin, Martinis, *Kiat Membelajarkan Siswa*, Jakarta:
Gaung Persada Press dan Center for Learning
Innovation, 2007.